

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT WAHDATUL  
UMMAH KOTA METRO**

**Oleh**

**YUNI ARTIKA  
NPM.1701010089**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**

IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT  
WAHDATUL UMMAH KOTA METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
YUNI ARTIKA  
NPM.1701010089

Pembimbing I : Drs. Kuryani, M.Pd  
Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H / 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QURAN SISWA SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA  
METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

**Drs. Kuryani, M.Pd**

NIP. 19620215 199503 1 001

Metro, 06 Mei 2021

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**

NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**

NIP. 19750605 200710 1 005

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT  
WAHDATUL UMMAH KOTA METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001

Metro, 06 Mei 2021  
Dosen Pembimbing II



**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2694/111.28.1/D/PP.00.9/07/2021

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO, Disusun oleh: Yuni Artika, NPM 1701010089, Jurusan: S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/08 Juni 2021

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH:**

Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA.

Penguji II : Basri, M.Ag

Sekretaris : Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M. Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro**

**Oleh:  
Yuni Artika**

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena di dunia pendidikan dalam kemampuan membaca Al-Quran dimana masih banyak anak yang masih belum mampu membaca Al-Quran dengan benar baik seperti kelancaran secara tartil, fashohah sesuai makhraj dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hal seperti inilah yang dapat membuat anak mudah bosan dengan metode pembelajaran Al-Quran yang digunakan. Untuk itu sekolah harus menggunakan metode pembelajaran metode yang tepat dan menyenangkan agar mampu menunjang pembelajaran dengan baik, dan salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode Wafa.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro, dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah Kota metro?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDIT wahdatul Ummah Kota Metro.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari SDIT Wahdatul Ummah kota Metro berkaitan dengan implementasi metode Wafa dalam meningkatkan membaca Al-Quran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah SDIT Wahdatul Ummah telah terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal. Penerapan metode Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutup), adapun strategi yang digunakan TANDUR (Tanamkan, Amati, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Faktor pendukung metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro adalah: metode yang terprogram secara baik, tersystem serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan otak kanan serta gaya belajar yang berbeda dengan yang lain dilengkapi warna dan gambar yang menarik untuk dibaca peserta didik. Faktor pendukung ialah perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran, kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran atau fokus dan pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tidak diulang-ulang kembali dirumah dan menjadikan penerapan metode wafa ini kurang progresif.

## ORISINAL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 4 Mei 2021



Yuni Artika

NPM. 1701010089

## MOTTO

Rosulluloh SAW Bersabdah:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya*”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti di hari kebangkitan.

Dengan penuh hikmad, kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Orangtua tercinta, Ayah Lusimin dan Ibunda Juana yang kusayangi. Sungguh tidak ada kata-kata ataupun balasan yang bisa saya berikan padanya, karena begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada saya. tetapi apapun yang saya lakukan tidak ada apa-apanya tanpa doa dan dukungan mereka.
2. Adik-adikku tercinta yang sholih dan sholihah, Restu Anna'afi dan Zulfa Zahrotul Ma'wa. Ku titipkan harapkan kepada kalian, bahwa saya tidak bisa membahagiakan orang tua kita sendirian.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, iradah, serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk di seluruh jagad raya ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Muhammad Saw, sebagai suri tauladan bagi manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Melalui petunjuk dan Iradah dari Allah SWT, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul ummah Kota Metro” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

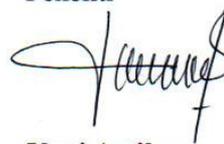
Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Umar, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Drs. Kuryani, M.Pd dan Basri, M.Ag pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan.
6. Sarifuddin, M.Pd.I dan para guru SDIT Wahdatul Ummah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 4 Mei 2021  
Peneliti



**Yuni Artika**  
NPM: 1701010089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Peneliti .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang Metode Wafa.....	8
1. Pengertian Metode Wafa .....	8
2. Ciri Khas dan Keunggulan Metode Wafa .....	12
3. Langkah-langkah Pembelajaran Wafa.....	16
B. Kemampuan Membaca Al-Quran.....	25
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran .....	25
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran .....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran.....	37

C. Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	48
B. Sumber Data .....	51
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Observasi .....	53
2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi.....	55
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	63
a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.....	63
b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.....	66
c. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro .....	68
d. Keadaan Peserta Didik SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.....	70
e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.....	73
f. Struktur Organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro	75
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan .....	91

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro .....	68
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro .....	71
Tabel 4.3 Data Sarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro .....	73
Tabel 4.4 Data Prasarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro .....	75
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	108
2. Surat izin <i>Pra-Survey</i> .....	109
3. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i> .....	110
4. Surat Izin <i>Research</i> .....	111
5. Surat Tugas .....	112
6. Surat Balasan <i>Research</i> .....	113
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI .....	114
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	115
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	116
10. <i>Outline</i> .....	129
11. Alat Pengumpul Data .....	133
12. Foto-Foto Dokumentasi .....	140
13. Daftar Riwayat Hidup .....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan firman Allah *Subhanahuwata'ala* yang diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai hujjah bagi Rasulullah Saw dan umat Muslim didunia, dengan menggunakan bahasa Arab serta maknanya yang benar. Maka umat Muslim perlu mempelajari, mengamalkan dan menerapkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Abdul Wahab Al Khallaf mendefinisikan Al-Quran sebagai firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat jibril menggunakan lafad bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi para pembacanya<sup>1</sup>.

Umat Islam meyakini bahwa Al-Quran merupakan kitab yang terakhir diturunkan sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Allah *Subhanahuwata'ala* menciptakan manusia dari segumbal darah, kemudian Dia mengajarkan Al-Quran kepada manusia. Dia mengajarkan kepadanya agar pandai berbicara. Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

---

<sup>1</sup>Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 30.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam” (QS. Al-Alaq : 1-5)<sup>2</sup>.

Al-Quran adalah pedoman hidup dan sumber hukum bagi umat Islam. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikannya sebagai pedoman hidup dimulai dengan mampu membaca Al-Quran. Namun, fakta di lapangan cenderung banyak orang yang belum bisa membaca Al-Quran, baik itu kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Atas dasar itu, maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan pengajaran Al-Quran mulai sejak masa usia dini atau masa anak-anak. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut diperlukan metode yang efektif.

Berbicara mengenai Al-Quran realita sekarang ini masih banyak kita temukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci Al-Quran bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki. Dan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya. Di sisi lain fenomena di lingkungan sekolah masih banyak ditemukan peserta didik yang belum lancar dalam membaca kitab suci Al-Quran karena mereka belum memiliki rasa cinta untuk belajar Al-Quran, atau karena mereka belum menemukan metode atau cara belajar yang menurut mereka menyenangkan agar mereka tertarik untuk belajar mendalami kitab suci Al-Quran

---

<sup>2</sup>QS. Al-Alaq 1-5.

Mempelajari Al-Quran ada beberapa jenis metodenya, salah satunya adalah wafa metode belajar al-Qur'an otak kanan, otak kanan ini memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inofasi, kreatif dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan, cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu berdasarkan pada keyakinan yang terdapat di alam bawah sadar.

Pembelajaran Tahsin di SDIT Wahdatul Ummah menggunakan metode wafa dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat membaca Al-Quran dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Metode wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada pada hari Jumat, 21 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro, melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Wahdatul Ummah yakni Bapak Sarifuddin, M.Pd.I dan juga guru Al-Quran yakni Ibu Hilya, bahwa SDIT Wahdatul Ummah merupakan Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) yang menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Quran hingga saat ini. Ia menerangkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa telah berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil presentase keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca Al-Quran kelas

IV pada ujian akhir semester ganjil, siswa kelas IV Cut Mutia yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan presentase 85,00 % tuntas, siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai standarisasi yang telah diberikan dengan presentase 15,00% belum tuntas. Sedangkan dikelas IV Hasanudin sekaligus kelas unggulan dikelas IV yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan presentase 97,00 % tuntas, dan siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai standarisasi yang telah diberikan dengan presentase 3,00% belum tuntas. Adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Quran ialah kelancaran, ketepatan dalam pengucapan fashohah dan kaidah ilmu tajwid.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah kota Metro”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah?

2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, menambah literatur khususnya tentang metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi pembaca biasa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan pembaca tentang metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran.

2) Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk menambah wawasan tentang metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran.

3) Bagi perpustakaan IAIN Metro

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

4) Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk melaksanakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Studi lapangan yang dilakukan ini untuk mencari teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori ini bukan yang pertama dilakukan dalam penelitian, akan tetapi sebelum terjadinya penelitian ini, sudah ada yang meneliti tentang seputar permasalahan yang di bahas dalam judul ini. Seperti dalam penelitian skripsi dari Rima Tri Susanti “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)” dalam skripsi tersebut dijelaskan

bahwa adanya persamaan metode, yakni menggunakan implementasi suatu metode dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran<sup>3</sup>.

Judul kedua yakni oleh Qurrota A'yun Via Nurrahma "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 Di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo". Dari judul tersebut menjelaskan tentang metode Wafa, yakni penerapan suatu metode dalam meningkatkan keberhasilan program tahfidzul Qur'an<sup>4</sup>.

Beberapa perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian relevan tersebut adalah peneliti yang dilaksanakan guna menekankan pada implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran. Jika diperhatikan, perbedaan yang tercantum diantaranya, terdapat variabel yang berbeda. Yang pertama metode wafa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran. Sedangkan yang kedua, metode wafa dalam meningkatkan keberhasilan program tahfidzul Qur'an. Sama-sama berkaitan dengan Al-Quran, hanya tujuannya yang berbeda. Untuk variabel metode wafa yang implementasinya akan dilihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>3</sup>Rima Tri Susanti, "Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)", Skripsi, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>4</sup>Qurrota A'yun Via Nurrahma, "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa," Skripsi (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Wafa

##### 1. Pengertian Metode Wafa

Metode wafa merupakan salah satu diantara metode pembelajaran Al-Quran di Indonesia, seperti halnya metode Al-Barqy, Iqra', Qira'aty dan Tartil. Metode merupakan suatu cara yang telah diatur untuk berpikir dengan baik guna mencapai maksud tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan. Metode merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Metode sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik perlu mengajarkan dengan bervariasi sesuai dengan bidang masing-masing dalam mencapai keberhasilan bersama<sup>1</sup>.

Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Quran, setia berpegang teguh ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya<sup>2</sup>.

Metode Wafa merupakan sistem pembelajaran Al-Quran yang sangat tepat untuk kaum muslimin, karena dinaungi *company* atau lembaga konsultan yang mendukung bidang kerjanya. Metode Wafa ini mempunyai ciri khas sebagai pemfungsian otak kanan dengan menyajikan

---

<sup>1</sup>Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),60.

<sup>2</sup>Qurrota A'yun Via Nurrahma, “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa, 33”

materi pembelajaran secara menarik dan mengutamakan kenyamanan bagi peserta didik<sup>3</sup>.

Metode wafa termasuk salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Quran, baik dari segi membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Metode wafa berusaha menghadirkan system pendidikan Al-Quran yang berbeda dari yang lainnya. Metode wafa merupakan metode yang diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc, kemudian dikembangkan pada Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Dalam pembelajaran metode ini, mampu menghadirkan Wafa belajar Al-Quran metode otak kanan dengan sistem pembelajaran yang kompreferensif, *integratif* dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan<sup>4</sup>.

Metode wafa ini tentu memiliki kelebihan dalam mengenalkan pembelajaran kepada peserta didiknya, mampu menumbuhkan banyak inovasi dengan cara bercerita mengenai hal-hal terkait pembelajaran. Metode Wafa dikemas dan disajikan secara sistematis dan menarik sehingga belajar Al-Quran menjadi mudah, cepat dan menyenangkan. Metode otak kanan ini merupakan pembelajaran Al-Quran yang sangat tepat pada anak di usia dini, serta melahirkan peserta didik yang mampu menulis, menghafal Al-Quran dengan baik<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup>Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2017), 110.

<sup>4</sup>Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Quran Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan*, Revisi (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017), 1.

<sup>5</sup>Ainil Maqsur, "Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran," *Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (Desember 2018), 142.

Otak manusia adalah struktur pusat pengaturan yang memiliki volume sekitar 1.350 cc dan terdiri atas jutaan bahkan miliaran sel saraf (*neuron*) yang bisa saling berinteraksi dan menghasilkan cabang yang disebut dengan dendrit, dimana setiap sel saraf yang terdapat di dalam otak memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Otak mengatur dan mengkoordinir sebagian besar, gerakan, perilaku, dan fungsi tubuh seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh dan suhu tubuh. Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia.

Teori belahan Otak Kiri dan Otak Kanan yang dicetuskan oleh seorang pakar bernama Roger Sperry pada tahun 1960-an adalah salah satu dari hasil temuan yang populer pada periode ini bahkan hingga hari ini. Otak manusia terdiri dari dua bagian yang mana secara garis besar, kedua belahan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Otak kiri (otak analitis) berhubungan dengan angka-angka, kata-kata atau bahasa, logika, urutan, sistematis, dan analitis. Sementara otak kanan (otak kreatif) berhubungan dengan proses dan penyimpanan informasi mengenai gambar, imajinasi, warna, musik, irama dan lain sebagainya. Sperry juga menambahkan bahwa otak kanan memiliki daya memori jangka panjang (*long-term memory*), sedangkan otak kiri memiliki memori jangka pendek (*short-term memory*). Yang perlu menjadi catatan adalah bahwa meskipun setiap belahan otak memiliki fungsi masing-masing atau dominan dalam

aktivitas-aktivitas tertentu, namun keduanya sangat mungkin untuk tetap terlibat bersamaan dalam hampir semua proses pemikiran<sup>6</sup>.

Metode wafa adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Menurut Nata, quantum teaching dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar dan juga untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan<sup>7</sup>.

Metode wafa hadir sebagai bentuk penyempurna metode-metode yang lain yang lebih dahulu berkembang. Sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan Al-Quran yang bersifat komprehensif, wafa tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Quran saja, akan tetapi lebih dari itu. Metode wafa dikemas agar peserta didik tertarik dengan gaya belajar yang dirancang sehingga mampu terciptanya pembelajaran yang mengengangkan. Metode ini, dapat membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Quran, baik dari segi membaca, menulis dan menghafalkannya.

---

<sup>6</sup>Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan," *Jurnal Tarbiyah 2* (Agustus 2017), 151-152.

<sup>7</sup>Rini Nurul Hikma, Agus Halimi, Helmi Aziz, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung," *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam 4*, no. 2 (2018), 259.

## 2. Ciri Khas dan Keunggulan Metode Wafa

Wafa merupakan suatu metode pembelajaran Al-Quran yang tepat bagi seluruh kaum muslimin baik untuk anak-anak, remaja, maupun yang telah berumur. Sistem Wafa sendiri dinaungi company atau lembaga konsultan yang memfokuskan bidang kerjanya tentang pendidikan Alquran dengan nama Yayasan Syafa`atul Quran Indonesia (YAQIN), maka metode pembelajaran Al-Quran ini kerap dikenal masyarakat luas dengan sebutan metode ‘wafa’.

### a. Ciri Khas Metode Wafa

Ciri khas pada metode Wafa adalah pemfungsian otak kanan dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sistematis, dan mengutamakan kenyamanan bagi siswa. Metode wafa dilakukan dengan cara pengaplikasian dari teori sampai praktek, menggunakan benda-benda yang dikenal sehingga cepat dalam mengenal Al-Quran yang menggabungkan antara metode visualisasi, cerita, dan gambar<sup>8</sup>.

Metode Wafa memiliki beberapa ciri khas atau karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya pada aspek membaca Al-Quran, antara lain:

#### 1. Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang

---

<sup>8</sup>Ratna Pangastuti, “Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode “Wafa,” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 110-112.

efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Metode ini bersandar pada spirit “Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita”. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

## 2. Penggunaan lagu

Ciri Khas dari metode ini dapat dilihat dari aspek tilawah yang digunakan dalam membaca Al-Quran. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Lantunan nada dalam melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

## 3. Membaca dan menghafal dengan Gerakan

Penggunaan gerakan merupakan salah satu ciri khas dari pembelajaran metode Wafa. Metode Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik. Wafa tidak hanya mengotimalkan otak kiri yang bersifat analitis, akan tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak, visual, auditorial, dan kinestetik<sup>9</sup>.

Berdasarkan pendapat lainnya, materi atau bahan ajar, metode

Wafa ini memiliki beberapa ciri khas atau keunikan lainnya,

diantaranya:

1. Penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku Wafa. Berbeda dari bukubuku pembelajaran al-Qur'an yang kebanyakan menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku Wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit

---

<sup>9</sup>Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah, “Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan,” *Jurnal Tarbiyah 2* (Agustus 2017), 155-157.

- membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Sehingga membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak.
2. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma - ta, sa - ya, ka - ya, ra - da , pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Hal ini dikarenakan individu memiliki kecenderungan untuk lebih cepat menangkap pesan yang terkandung dalam suatu gambar dibandingkan teks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa buku Wafa tidak hanya memperhatikan otak kiri saja, melainkan juga otak kanan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses penyerapan suatu konsep atau materi di dalam memori anak dan menjadikannya bertahan lama di dalam ingatan.
  3. Buku Wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan. Hal ini diharapkan bisa menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal konsep huruf-huruf yang akan dipelajari. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Dengan begitu, diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda di setiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar membaca Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan.
  4. Buku Wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang dipelajari dengan memberikan nuansa yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan<sup>10</sup>.

Berdasarkan ciri khas di atas, bahwa setiap metode tentu mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam penerapan proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, 154-155.

Guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, sama seperti halnya metode wafa, yang telah terancang dan memiliki cara tersendiri dalam mencapai keberhasilan peserta didik, sehingga tidak mudah ditiru dan memiliki keunikan dalam proses pembelajarannya.

b. Keunggulan Metode Wafa

Metode wafa tentu memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajarannya, keunggulan-keunggulan tersebut, ialah:

1. Menggunakan bahasa ibu, metode wafa dalam penyusunan buku jilidnya menyusun huruf per huruf membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, dengan kata lain bahasa kita yaitu bahasa Indonesia.
2. Wafa memfasilitasi para guru atau pendidik al-Qur'an dengan berbagai pelatihan seperti Pelatihan Tahsin Guru Al-Qur'an dan Pelatihan dan Standarisasi bagi Guru Al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul memenuhi kualifikasi menjadi seorang pendidik al-Qur'an dan untuk selanjutnya mampu menghadirkan suasana pembelajaran al-Qur'an yang inovatif, mudah, dan menyenangkan dengan standar WAFa.
3. Metode Wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran. Implementasinya di beberapa sekolah telah membuktikan keunggulan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan<sup>11</sup>.

Keunggulan dalam suatu metode dapat menambah nilai plus dalam pengguna suatu metode, terlebih metode wafa yang menggunakan bahasa ibu dan bersifat komprehensif serta integratif dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri. Tidak hanya itu, pendidik atau pengajar metode wafa juga harus

---

<sup>11</sup>*Ibid*, 150-152.

memiliki sertifikasi guru dengan mengikuti berbagai macam pelatihan sesuai standar Wafa.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran Wafa**

Metode Wafa menghadirkan pembelajaran yang efektif, metode mengajar yang digunakan harus memfasilitasi modalitas belajar peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran metode Wafa menggunakan 5P yaitu (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) yang cocok digunakan dalam semua jenjang<sup>12</sup>, antara lain:

#### **a. Pembukaan**

Pembukaan adalah awal dari pembelajaran yang melibatkan murid untuk berfikir dan memikat murid dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya, dalam hal ini seorang guru harus melibatkan tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru hendaknya mampu merangsang otak limbik agar otak neokorteks peserta dalam menerima pelajaran. Contoh strateginya menanyakan kabar, mengajukan pertanyaan, menonton video atau film, bercerita, bernyanyi, dan lainnya.

#### **b. Pengalaman**

Pengalaman ialah tahapan untuk memberikan tantangan kepada murid, dengan memberikan pengalaman belajar kepada mereka., memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah dan menumbuhkan

---

<sup>12</sup>Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, 21.

kebutuhan untuk mengetahui. Strategi yang digunakan ialah pertanyaan yang terstruktur, simulasi atau perasaan dan cerita analogis.

c. Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran sehingga pada tahap ini guru Al-Quran benar-benar mengerahkan kemampuannya dalam menjalankan strateginya, agar para peserta tetap terjaga semangatnya dan mampu menguasai materi yang telah diberikan. Adapun materi yang dipelajari dari jilid I hingga V kemudian dilanjutkan dengan ghorib dan tajwid antara lain:

- 1) Jilid 1 pokok bahasan yakni huruf tunggal berharokat fathah dan huruf sambung berharokat fathah.
- 2) Pada jilid II terdapat pokok bahasan yakni bunyi ( i, u ) tanwin ( an, in, un ), panjang 1 Alif pada fathah diikuti Alif, panjang 1 Alif pada kasroh diikuti ya Sukun, panjang 1 Alif pada dhommah diikuti wau Sukun, Bentuk ta marbuto', panjang 1 alif pada fathah berdiri, kasroh berdiri dan hommah terbalik, alif yang tidak dibaca seperti pada kata, amanu.
- 3) Pada jilid III terdapat pokok bahasan yakni Gambar kisah Nabi Adam as, (mim sukun dan lam Sukun), Gambar kisah Nabi Ibrahim as. dan Ismail ashuruf Jahr disukun (ar, az, adh, az, agh, ya', ya'), gambar nabi Ibrahim as. dan raja Namrud (sin sukun dan huruf Hams yang disukun (at, ath, af, ash, aš, ak, akh, ah, ah), gambar kisah Qorun) fathah diikuti wau sukun dibaca au

(pendek), Fathah diikuti ya sukun dibaca ai (pendek) Huruf yang bertasyid membacanya ditekan, Alif Lam' yang tidak dibaca.

- 4) Pokok bahasan Jilid IV yakni Gambar kisah kesabaran Nabi Muhammad Swt (bacaan dengung pada nun dan mim bertasyid, bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu huruf 15), gambar kisah perahu Nabi Nuh as (bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu: ya, nun, mim, wau, bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu ba', bacaan dengung pada mim sukun bertemu dengan mim atau ba), gambar kisah sedekah yang indah (Gambar kisah sedekah yang indah, Gambar kisah sedekah yang indah), gambar kisah sang ibu sejati (Bacaan fathu suar dan latihan).
- 5) Pokok bahasan jilid V antara lain : Kisah kholifah Umar ra. dan penjual susu (cara mewaqofkan bacaan, lafad Allah dibaca tebal dan tipis, mad bertemu tasyid dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat, dan nun bertasyid yang diwaqof dibaca dengung 3 harakat), Kisah kholifah Umar ra. dan ibu memasak (nun sukun atau tanwin bertemu lam/ra' dan Nun sukun atau tanwin bertemu hamzah, ha, qa, ' , gha, ha) , kisah Ali bin Abi Tholib ra. terlambat sholat (Mim sukun bertemu selain mim dan ba, pengenalan bacaan mantul pada ba-ju-di-tho-qo bila disukun), Kisah Nabi Yunus as (tanda baca). Sehingga jika peserta didik telah menyelesaikan belajar Al-quran dari jilid 1-V dan ghorib maka

kemampuan membaca Al-Quran dalam penguasaan ilmu tajwidnya sudah bagus.

Karakteristik yang digunakan dalam pembelajaran metode wafa menggunakan strategi TANDUR. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dalam menciptakan keadaan yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan<sup>13</sup>, antara lain:

a) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh seorang guru. Misalkan untuk pembelajaran Wafa 1 halaman 1 (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da), guru bisa menayangkan video, mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dan lain sebagainya, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

b) Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran

---

<sup>13</sup>Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah, “Pembelajaran Al-Quran Metode ‘Wafa’: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan,” *Jurnal Tarbiyah 2* (Agustus 2017),156.

dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

c) Namai

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Quran dengan metode WAFa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu ( flashcard ) huruf hijaiyah ma-ta, sa- ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

d) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

e) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak.

f) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward , bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

d. Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu, demonstrasi strateginya:

- 1) BSK (Baca Simak Klasikal): satu murid membaca guru dan murid yang lain menyimak
- 2) BSP (Baca Simak Privat): satu murid membaca, guru menyimak yang lain menuliss

e. Penutupan

Penutupan ialah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap

semangat diakhir pembelajaran. Strategi yang digunakan ialah melakukan review, menyanyikan yel-yel, pujian, pantun dan lainnya<sup>14</sup>.

Langkah-langkah pembelajaran wafa dengan menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, belajar secara menyenangkan, mengasyikan dan tidak membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar, serta sesuai dengan kurikulum pembelajaran Wafa yang telah ditetapkan.

Adapun menurut pendapat lain, langkah-langkah penerapan metode Wafa, antara lain:

1. Pembukaan dan berdoa

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik memberi salam dan mengondisikan peserta didiknya untuk berdo'a. Berdoa adalah bernilai ibadah, perbuatan tersebut akan senantiasa Allah Swt naungi.

2. Menambah Hafalan Baru

Pertemuan dalam pembelajaran metode wafa berlangsung selama dua jam. Peserta didik ditargetkan menghafal ayat Al-Quran satu hari satu ayat dengan durasi waktu 10 menit. Dikarena murid kelas I dan II belum mampu membaca Al-Quran, maka pendidik berkewajiban untuk membacakan ayat yang dihafalkan kemudian peserta didik menirukannya. Sedangkan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, 21-23.

kelas III-VI ditargetkan mampu menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30 setingkat SD<sup>15</sup>.

### 3. Sistem Studi Lingkaran

Setelah diberi waktu 10 menit dalam menyelesaikan hafalan, kemudian siswa satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan jilid Wafanya. Pembentukan sistem studi lingkaran ini merupakan sunnah Rasulullah Saw dan juga menjadikan pembelajaran semakin bervariasi<sup>16</sup>.

### 4. Satu sama lain saling menyimak

Setelah peserta didik dibagi kelompok, kemudian satu persatu siswa dipersilakan untuk membaca buku jilid Wafa dan siswa lain menyimaknya dengan menunggu giliran. Secara tidak langsung dampak positif saling menyimak antara satu dengan yang lain ialah terbiasa mengula-ngulang pelajaran sehingga mudah diingat.

Peserta didik membaca satu halaman, yang lain menyimak dan pendidik menilai atau siswa membaca 1-2 baris yang lain menyimak, guru menilai dan seterusnya (untuk mengatur konsentrasi)<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup>Herman Jayadi, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun 2017" (Skripsi, Nusa Tenggara Barat, UIN Mataram), 18-19.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 20.

<sup>17</sup>Tim Wafa, 34.

Proses saling menyimak juga mampu menciptakan ketelitian peserta didik dalam membaca Al-Quran, karena jika ia salah membaca satu huruf saja maka diberikan kesempatan untuk mengingat dan melihat dimana letak kesalahan dalam bacaan yang dilafadzkan.

5. Disimak satu per satu

Setelah diberikan waktu beberapa menit untuk menyimak satu sama lain secara menyeluruh, selanjutnya peserta didik tilawah disimak oleh guru satu persatu. Proses *one by one* ini merupakan ciri khas wafa sesuai dengan batas bacaan pada pertemuannya sebelumnya.

Apabila catatan yang diberikan guru mendapatkan nilai (L-) maka peserta didik wajib mengulang pada halaman yang dianggap belum lulus dipertemuan selanjutnya, begitu pula sebaliknya, jikalau penilaian pendidik (L) maka dipertemuan selanjutnya peserta didik tidak perlu mengulang lagi pada halaman itu, karena telah dianggap lulus<sup>18</sup>.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah pembelajaran metode wafa di atas, maka metode wafa berbeda dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya, dimana metode ini belajar Al-Quran menambah, membaca Al-Quran dengan saling menyimak, *one by one* hingga sambung-menyambung ayat-ayat Al-Quran.

---

<sup>18</sup>Herman Jayadi, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Quran, 22-23."

## **B. Kemampuan Membaca Al-Quran**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran**

Kemampuan (*ability*) menurut Chaplin adalah suatu perbuatan yang diiringi dengan daya, tenaga dan kekuatan. Hal ini selaras dengan hasan yang mengemukakan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, keahlian, atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Kemampuan (*ability*) menurut Gibson adalah suatu aktivitas seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, yang mengandalkan sifat-sifat fisik, mental dan intelaktual<sup>19</sup>.

Membaca Al-Quran merupakan amalan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Sebab para malaikat tidak diberikan kemuliaan seperti halnya manusia, para malaikat pun rindu dengan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya<sup>20</sup>.

Membaca Al-Quran dengan mentadabburi isi kandungannya merupakan sunnah, suara yang merdu sesuai dengan ilmu tajwid termasuk juga sunnah dalam membaca Al-Quran, hal ini bertujuan agar dapat menghiasi Al-Quran melalui alunan suara yang merdu dan ilmu tajwid sebagai pelengkap sebelum ia mendalami seni tersebut. Adapun seorang qori Al-Quran ia membaca Al-Quran dengan suara merdu dan indah akan tetapi cara membacanya terdapat banyak kesalahan, hal ini bukan

---

<sup>19</sup>Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71-72.

<sup>20</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45.

keindahan yang dimunculkan akan tetapi merusak bacaan dan isi kandungan Al-Quran<sup>21</sup>.

Al-Quran merupakan Kitab Suci sempurna sekaligus paripurna. Al-Quran sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf, dan membacanya adalah sebuah ibadah<sup>22</sup>.

Orang muslim yang membaca Al-Quran dapat diumpamakan seperti laksana *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Manusia dapat beristirahat mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran dan mereka pun mendapatkan pahala sesuai dengan yang ia bacakan. Berbeda dengan orang muslim yang tidak membaca Al-Quran, ia tak mampu memberikan kebermanfaatannya kepada orang lain kecuali sekedar keimanannya. Perumpamaan indah ini diterangkan Rasulullah Saw, dalam hadits shahih di bawah<sup>23</sup>.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ  
 الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْآتِرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ  
 الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمِنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا  
 طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمِنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الحُنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا  
 مُرٌّ. (رواه البخارى ومسلم والنسائي وابن ماجه).

<sup>21</sup>Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 1 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 13.

<sup>22</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, 15-16.

<sup>23</sup>Ahmad Syarifuddin, 45.

Dari Abu Musa RA berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (SAW) bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti kurma, tidak berbau harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit." (HR Al-Bukhari, Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah)<sup>24</sup>.

Kitab suci Al-Quran diturunkan oleh Allah supaya dibaca dengan lisan, didengarkan telinga, mampu dipikirkan oleh akal dan mampu menjadikan ketenangan dalam hati para makhluk-Nya. Para ahli kitab berpendapat bahwa Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan untuk dibaca, sedangkan As-Sunnah merupakan wahyu yang tidak harus dibaca akan tetapi perlu dipelajari. Pada buku Ensiklopedia Britanica disebutkan, bahwa Al-Quran merupakan kitab yang paling luas untuk dibaca di atas bumi ini<sup>25</sup>.

Al-Quran yang diturunkan Allah Swt menjadi pedoman dan tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, Al-Quran merupakan bacaan yang memiliki ganjaran pahala bagi pembacanya, bahkan menjadi syafa'at bagi mereka yang senantiasa membersamainya<sup>26</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu keahlian yang diukur dalam ketercapaian melalui bacaan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 46.

<sup>25</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Interaksi Dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 161.

<sup>26</sup>Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Alqur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (Rtq) Kendari," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), .

Al-Quran yang dilantunkan dan dalam membacanya merupakan bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah<sup>27</sup>.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang harus dimiliki oleh anak sejak dini. Karena, selain untuk bekal kehidupan anak, kemampuan dasar ini juga penting dalam proses pembelajaran anak. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Kemampuan membaca AlQuran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain<sup>28</sup>).

Kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan

---

<sup>27</sup>Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, 80.

<sup>28</sup>Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013), 3.

adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya<sup>29</sup>. Kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan baik oleh lembaga, keluarga maupun masyarakat. Dan dalam pengaplikasiannya tentu memiliki metode-metode yang dapat membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid<sup>30</sup>.

Kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk usia dini kemampuan membaca Al-Quran dilihat dari kecakapan dan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Kecakapan disini diartikan dengan kefasihan dalam membaca kalimat atau ayat setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil<sup>31</sup>.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu keterampilan berupa pelafadzan

---

<sup>29</sup>Arsyad, Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018), 182.

<sup>30</sup>Nurhayah, Muhajir Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang), 3-4.

<sup>31</sup>Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. 4"

huruf-huruf Al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid, makhroj dan sifat-sifatnya. Tidak hanya itu saja, kecakapan, kefasihan dan ketepatan dalam melafadzkan huruf-huruf yang keluar dengan benar mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara tartil, baik dan benar.

## 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Terdapat tiga indikator kemampuan membaca Al-Quran yaitu kelancaran membaca Al-Quran, fashahah atau kesesuaian membaca dengan makhrajnya, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid<sup>32</sup>. Diuraikan sebagai berikut:

### a. Kelancaran atau at-tartil membaca Al-Quran

Kelancaran merupakan cara membaca Al-Quran tanpa berpikir terlalu lama dan bacaan yang dilantunkan secara tartil<sup>33</sup>. Kelancaran membaca Al-Quran merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih dan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca Al-Quran merupakan membaca Al-Quran tanpa berpikir terlalu lama, tidak tersendat-sendat, fasih, serta cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

---

<sup>32</sup>Arsyad, Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), 182.

<sup>33</sup>Nazar Bakri, *Dasar-dasar Tajwid Al-Quran* (Jakarta: CV Pedomon Ilmu Jaya, 1994), 3.

Dalam Al-Quran surah Al-Muzammil ayat 3 dan 4 Allah berfirman:

نُصِّفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلاً ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surah Al-Muzzamil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa membaca Al-Quran dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan apabila membaca Al-quran hendaknya memahami isi dari kandungannya dan menghayati ayat demi ayat yang dibaca. Membaca dengan tartil merupakan memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Quran serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf<sup>35</sup>.

Kelancaran membaca Al-Quran merupakan kemampuan membaca dengan tempo atau kecepatan tertentu sesuai dengan pemahaman yang cukup. Kelancaran yang dimaksud disini membaca tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, hendaknya seorang muslim membaca AlQuran secara tartil (perlahan-lahan).

<sup>34</sup>Q.S. Al-Muzammil:4

<sup>35</sup>Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2020), 149.

b. Fashohah sesuai makhraj

Fashohah dalam bahasa Arab artinya terang atau jelas, sedangkan dalam pengertian lain fashohah adalah tempat keluarnya huruf-huruf Al-Quran dan sifat-sifatnya dilafadzkan secara tarqiq<sup>36</sup>.

Makhraj secara bahasa artinya tempat keluar, sedangkan secara istilah makhraj ialah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, makhraj huruf dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan<sup>37</sup>.

Ulama Qira'at menuangkan cara pengucapan setiap huruf-huruf Al-Quran dalam bentuk tulisan, untuk membantu agar cepat dan tepat dalam mempelajari makhraj huruf. Membaca Al-Quran sesuai makhraj tentu ditopang oleh berbagai macam latihan secara konsisten agar mudah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar<sup>38</sup>.

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bacaan huruf Al-Quran itu harus dibaca menurut ketentuan yang telah ditetapkan di dalam ilmu tajwid<sup>39</sup>.

Adapun Makhraj huruf terbagi menjadi lima tempat, yaitu:

---

<sup>36</sup>Ibid, 25.

<sup>37</sup>Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 1 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 20.

<sup>38</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Quran, 2015), 31.

<sup>39</sup>Nazar Bakri, *Dasar-dasar Tajwid Al-Quran*, Jakarta:CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994, 3.

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi: Pangkal tenggorokan (ه dan ل) tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit ( ق ) lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج, ش dan ي), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (س ص dan ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ).
- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas ( ف ) bibir atas dan bawah dengan rapat ( م , ب ), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit it ( و ).
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba<sup>40</sup>.

Fashahah atau fasih dalam membaca Al-Quran adalah apabila kalimat itu terang pengucapannya. Kalimat yang fasih harus sesuai dengan makna, kaidah-kaidah, komunikatif, dan mudah untuk dibaca. Sedangkan fasih dalam membaca Al-Quran adalah jelas dan terang dalam melafadzkan bacaan Al-Quran sesuai dengan makharijul hurufnya.

#### c. Kaidah ilmu tajwid

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperindah atau memperelok.

---

<sup>40</sup>Fitriyah Mahdali, 148-149.

Sedangkan secara istilah ilmu tajwid diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum, kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Quran, sehingganya bacaan Al-Quran yang kita lantunkan dapat sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw. Ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara membaca, pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran. Adapun faedah yang dapat diambil dari mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran baik secara membaca ataupun pengucapannya. Hukum membaca Al-Quran adalah fardhu kifayah, namun membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib ain<sup>41</sup>.

Lafazh tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhraj tempat keluarnya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Adapun yang dimaksud dengan *mustahaq* huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu oleh sebab-sebab tertentu, antara lain:

- 1) *Idzhar* secara bahasa artinya jelas, dan *halqi* artinya tenggorokan. Sedangkan *idzhar* secara istilah adalah hukum nun mati dan tanwin yang bertemu dengan huruf (ء ح غ خ ) maka dibaca secara jelas tanpa ghunnah<sup>42</sup>.

Contoh:

---

<sup>41</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran* (Tangerang: Qultum Media, 2008), 13.

<sup>42</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, 59.

- نَارٌ حَامِيَةٌ = dhomah tanwin bertemu dengan ح
- فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ = nun mati bertemu dengan huruf ا

2) Idgham artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Hukum *idham* adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham*. *Idgham* terbagi menjadi dua, yakni *idgham bi ghunnah* dan *idgham bilahunnah*.

a) *Idgham bi ghunnah* artinya “dengan dengung”. Hukum *idgham bi ghunnah* terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي و ن م), maka dibaca dengung. Cara membaca *idgham bi ghunnah* adalah dengan memasukkan suara nun bersukun atau tanwin kepada huruf *idgham bi ghunnah* dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan. Suara ditahan kira-kira dua ketukan seraya memakai dengung saat membacanya.

Contoh :

و هَبِّ وَتَبِّ : Kasrah tanwin bertemu dengan huruf و

b) *Idgham bilahunnah* artinya tidak memakai *ghunnah* (dengung). *Idgham bila ghunnah* terjadi apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ل ر). Cara membaca *idgham bila gunnah* ialah memasukkan suara



Adapun pendapat lain dari golongan ulama mendefinisikan bahwa tajwid adalah memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makharaj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Ibnul Jazari mengemukakan bahwa “Aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain latih lisan dan mengulang lafadz yang diterima dari orang yang baik bacaannya. Kaidah ilmu tajwid itu berkisar pada cara waqaf, *imalah*, *idgham*, penguasaan hamzah, *tarqiq*, *tafkhim*, dan makharaj huruf<sup>46</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya sesuai yang Rasulullah Saw contohkan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran**

Kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki oleh seseorang tergantung dengan kondisi individu masing-masing. Ada yang mempelajari Al-Quran secara konsisten hingga akhirnya mampu meraih keberhasilan dalam belajar, ada yang hanya sekedar belajar Al-Quran tanpa memiliki targetan serta adapula yang belajar Al-Quran karena tekanan lingkungan sekitar yang tidak dialami oleh orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, antara lain<sup>47</sup>:

---

<sup>46</sup>Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 230.

<sup>47</sup>*Ibid.*, 150.

a. Faktor peserta didik / siswa

Faktor siswa juga menentukan keberhasilan kemampuan membaca Al-Quran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain: (1) pemahaman siswa atas kegiatan pembelajaran, yang meliputi: tujuan pembelajaran, ruang lingkup, dan organisasi materi pembelajaran, (2) pandangan siswa tentang belajar, antara lain meliputi: perasaan mereka terhadap hafalan, kerja kelompok, dan pengajaran gramatikal, (3) gaya belajar, (4) motivasi yaitu alasan yang melatarbelakangi siswa belajar dan (5) dukungan belajar yang berkenaan tidak saja dengan fasilitas belajar secara fisik tetapi juga dengan dukungan yang berupa umpan balik<sup>48</sup>.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan pada dirinya<sup>49</sup>. Peserta didik memiliki potensi diri yang siap untuk dikembangkan, seperti : kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Setiap individu memiliki mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan lingkungannya<sup>50</sup>.

Faktor peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, karena peserta didik merupakan objek yang harus ajarkan

---

<sup>48</sup>Keni Luwiski, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Gender di MAN 1 Lampung Timur” (Skripsi, Kota Metro, IAIN Metro, 2020), 13.

<sup>49</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), 34.

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 62.

oleh subjek (pendidik), maka agar menghasilkan kemampuan membaca Al-Quran yang memuaskan maka perlu dikontrol dan dikembangkan secara optimal kemampuan para peserta didik.

Adapun faktor internal dan eksternal peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek<sup>51</sup>, yaitu :

1) Aspek fisiologis (jasmaniah).

Aspek fisiologis merupakan suatu keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan hal ini, apabila kondisi organ terganggu seperti kesehatan pendengaran, penglihatan, dan lainnya sebagainya, dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap pembelajaran dengan baik<sup>52</sup>.

Aspek fisiologis atau yang biasa dikenal jasmaniah yang mana kondisi organ-organ khusus pada peserta didik ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuannya, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan serta kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca AlQur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa maka akan terhambat<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, 150.

<sup>52</sup>Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya," *Ta'dib* 16, no. 01 (2011), 43.

<sup>53</sup>Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, 81."

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa aspek fisiologis merupakan suatu kondisi yang dialami peserta didik yang dalam hal ini mampu mempengaruhi proses pembelajaran terlebih dalam kemampuan membaca Al-Quran. Bila kondisi peserta didik sehat maka ia mampu dan sanggup dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Aspek psikologis (rohaniah)

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Menurut Slameto mengemukakan bahwa faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, minat bakat, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan siswa<sup>54</sup>.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, meliputi kondisi atau keadaan lingkungan disekitar peserta didik. Secara umum faktor eksternal terdiri dari dua macam:

- 1) Lingkungan sosial, meliputi: guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan non sosial, meliputi: lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak

---

<sup>54</sup>Ahmad Syarifuddin, 45.”

geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar<sup>55</sup>.

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Adanya aspek psikologi peserta didik dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja, dengan kata lain harus mendapatkan perhatian atau perlu diketahui oleh pendidik. Aspek-aspek tersebut mencakup persepsi, minat, sikap, dan aktivitas yang timbul atau berkembang dalam proses pembelajaran.

b. Faktor pendidik / guru

Faktor guru dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting, guru tidak hanya berperan sebagai model teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana pembelajaran<sup>56</sup>.

Seorang pendidik berperan sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik di dalam sekolah maupun

---

<sup>55</sup>Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, 81-82."

<sup>56</sup>Keni Luwiski, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Gender di MAN 1 Lampung Timur, 12."

dilingkungan luar sekolah. Tentu pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya pendidik yang membimbing dan mengajarkan<sup>57</sup>.

Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat oleh guru harus mengacu kepada metode mengajar di kelas agar mampu terlaksana sesuai yang diharapkan.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran dalam pembelajaran. Sarana merupakan pendukung secara langsung pembelajaran contohnya seperti: alat-alat pelajaran, media, perlengkapan sekolah, dan lain-lainnya. Prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya fasilitas jalan, kamar mandi/WC, kantin dan sebagainya<sup>58</sup>.

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, seperti contoh peserta didik yang mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, nyaman, peralatan belajar yang lengkap tentu tidak sulit dalam menyerap pembelajaran, maka ini menjadi salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan.

d. Faktor lingkungan

---

<sup>57</sup>Desiana A, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup" (Skripsi, Bengkulu, Bengkulu, 2013), 33-34.

<sup>58</sup>Keni Luwiski, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak, 15"

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik, faktor lingkungan tersebut mencakup latar belakang, pengalaman peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan merupakan tempat dimana peserta didik tersebut berada, lingkungan memiliki dampak yang besar dalam pembelajaran, sebab lingkungan yang tidak mendukung dalam pembelajaran akan berdampak pada pembelajaran yang tidak dapat berjalan secara efektif<sup>59</sup>.

Kondisi objektif masyarakat sangat mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak didik merupakan bagian dari masyarakat. Pengenalan anak terhadap lingkungan sekitar dimulai setelah ia mampu berjalan dan mulai menguasai bahasa. Lingkungan merupakan suatu tantangan dalam bereksplorasi dan penjelajahan, maka akan menambah kekayaan pengetahuan bagi anak-anak<sup>60</sup>.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang dikemukakan di atas, faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, membaca Al-Quran akan menjadi motivasi dan bahan evaluasi bagi

---

<sup>59</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 17-18.

<sup>60</sup>Desiana A, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup, 35-36."

pendidik maka hal ini sangat penting untuk diperhatikan demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar mengajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **C. Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran**

Implementasi metode Wafa merupakan suatu metode pembelajaran Al-Quran yang mana proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan, oleh karena itu dengan adanya suatu metode tentu akan menjadi titik terang untuk kemudian mempelajari Al-Quran lebih mudah lagi, terlebih dalam kemampuan membaca Al-Quran<sup>61</sup>.

Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran merupakan metode belajar Al-Quran untuk pemula yang dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fenomena yang serupa dengan Bahasa Indonesia, sehingga metode ini mampu menjadi alternatif sebagai pemecah

---

<sup>61</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

kesulitan belajar Al-Quran dan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, baik pemula ataupun yang telah mendalaminya<sup>62</sup>.

Implementasi metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran dari segi bacaan Al-Quran anak secara keseluruhan sudah baik, seperti peserta didik lebih mudah mengenal huruf dengan perumpamaan-perumpamaan, mampu melagukan bacaan, tetapi ada beberapa poin kesulitan yang dihadapi anak seperti menuturkan bunyi dengung, tekan, huruf Jahr yang sukun, menuturkan huruf yang serupa bunyinya serta panjang pendek bacaan. Implementasi metode Wafa juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran al-Qur'an yang selama ini dirasa lebih kaku dibanding pelajaran lain.

Metode Wafa dalam implementasinya tidak hanya mengoptimalkan otak kiri yang bersifat analitis, akan tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak, visual, auditorial, dan kinestetik. Namun, beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki metode ini tidak akan berarti apa-apa jika si guru tidak mampu mengaplikasikannya secara maksimal. Karena guru adalah ujung tombak dari pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Guru adalah sosok di balik metode terbaik (*the man behind the gun*) yang ditawarkan untuk pendidikan anak usia dini. Untuk menjawab hal tersebut, Wafa Indonesia memfasilitasi para guru atau pendidik al-Qur'an dengan berbagai pelatihan seperti Pelatihan Tahsin Guru Al-Qur'an dan Pelatihan dan Standarisasi bagi Guru Al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul memenuhi kualifikasi menjadi seorang pendidik al-Qur'an dan untuk selanjutnya mampu menghadirkan suasana

---

<sup>62</sup>Hikmatu Ruwaida, "Implementasi metode Wafa pada Pembelajaran Al-Quran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Banjar Baru Kalimantan Selatan)" (Skripsi, Malang, UIN Malik Ibrahim, 2016), 30.

pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, mudah, dan menyenangkan dengan standar Wafa<sup>63</sup>.

Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tersebut berhasil dapat diketahui berdasarkan hasil pencapaian siswa dalam kemampuan membaca Al-Quran, hasil penilaian harian dan kenaikan level, setiap satu bulan sekali guru melakukan rapat untuk melaporkan perkembangan kemampuan membaca Al-Quran anak didiknya sehingga hasil pencapaian lebih signifikan. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan membaca Al-Quran, siswa mengalami perkembangan positif dalam kemampuan membaca dibandingkan sebelum belajar menggunakan metode Wafa, sehingga metode ini banyak digunakan diberbagai sekolah atau tempat-belajar Al-Quran lainnya<sup>64</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran mampu menjadi metode yang cocok dalam mempelajari Al-Quran sehingga peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut dapat menjadikan nilai positif bagi pendidik ataupun peserta didiknya, dan mampu menimbulkan semangat baru untuk terus mempelajari Al-Quran dengan menggunakan metode Wafa.

Beberapa aspek Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa yang telah dilaksanakan sesuai dengan buku panduan metode wafa yang terdiri dari tiga tahap, antara lain:

---

<sup>63</sup>Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, 157."

<sup>64</sup>*Ibid.*, 261"

Pertama, penilaian harian dilakukan setiap hari oleh guru masing-masing kelas dengan cara baca simak secara privat yaitu satu siswa membaca dan guru menyimak bacaannya sedangkan siswa yang lain menulis. Hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa yang telah disediakan. Kedua, penilaian kenaikan buku tilawah atau disebut juga ujian kenaikan level biasanya dilakukan dua sampai tiga bulan setelah pembelajaran oleh tim SDSQ, dengan ketentuan siswa telah menyelesaikan buku tilawah wafa kemudian guru kelas mengajukan ke pihak SDSQ. Evaluasi kenaikan buku tilawah dilakukan dengan cara menguji siswa dengan ujian lisan dan praktik membaca Al Qur'an untuk mengetahui apakah peserta didik layak untuk naik level selanjutnya atau tidak. Ketiga, penilaian akhir (munaqosyah) Evaluasi tahap akhir dilakukan langsung oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak wafa pusat. Ujian evaluasi tahap akhir meliputi; fashohah, bacaan tajwid, tajwid teori, bacaan ghorib, kelancaran, hafalan juz 30 dan 29 dan menulis. Siswa yang lulus ujian tersebut akan mendapatkan sertifikat kelulusan dengan ketentuan nilai memuaskan dan sangat memuaskan<sup>65</sup>.

Sebagai wujud dari komprehensifitas, pembelajaran metode wafa dilakukan secara integral mencakup 5T yang meliputi 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), 2) Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an), 3) Terjemah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an), 4) Tafhim (memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an), dan 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an). Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an Metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak.

Adapun petunjuk umum mengajar metode wafa adalah sebagai berikut;

- a) Buku tilawah wafa terdiri dari 5 jilid masing-masing terdiri 44 halaman ditambah ghorib dan tajwid,
- b) Setiap jilid terdapat pokok bahasan yang akan dipelajari,
- c) Mengajar dengan klasikal individual baca simak,
- d) Setiap hari sorogan baca simak untuk penilaian harian kenaikan halaman kecuali hari jum'at setoran hafalan juz 30,

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, 260-261

- e) Setiap peserta didik harus melalui tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan,
- f) Setiap kenaikan buku harus diuji oleh koordinator yang sudah ditentukan, dan
- g) Adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran seperti meja lipat dan alat peraga<sup>66</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pembelajaran Al-Quran menggunakan metode wafa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai dengan yang anak-anak butuhkan sesuai dengan dunia mereka, yakni belajar Al-Quran tetap menarik dan menyenangkan.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, 259”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan kuas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Sedangkan prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>1</sup>.

Lokasi penelitian adalah SDIT Wahdatul Ummah, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif secara harfiah merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2014), 26.

membuat prediksi, para ahli sering menyebut metode ini sebagai penelitian survai<sup>2</sup>.

Sesuai dengan tema yang dibahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), di mana penelitian ini dilakukan langsung di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi<sup>3</sup>.

Penelitian kualitatif banyak mementingkan proses dari pada hasil. Maka alasan mengambil penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat dinamis dan kompleks, sehingga sulit jika harus dibuktikan dengan angka atau penelitian kuantitatif. Dikatakan dinamis dan kompleks karena penulis akan meneliti tentang Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

---

<sup>2</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta dan Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 17-18.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), 9.

## B. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan kumpulan fakta yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan<sup>4</sup>.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, ataupun kejadian<sup>5</sup>.

Sumber data yang bisa dimintai informasi diantaranya yakni Guru Quran atau tenaga pendidik dan Siswa yang telah belajar Al-Quran, yang saya lakukan adalah mengumpulkan segala informasi tentang penelitian dari sumber data, agar data yang diperoleh valid. Kemudian mencocokkannya dengan keadaan asli di lapangan yaitu Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro. Diantaranya ada dua sumber:

### 1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>6</sup>. Sedangkan pengertian lain menyatakan sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan

---

<sup>4</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 16

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225"

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan<sup>7</sup>.

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu informan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada guru Al-Quran sebanyak 2 orang dan siswa SDIT Wahdatul Ummah sebanyak 5 orang terkait dengan implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV SDIT Wahdatul Ummah kota Metro.

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, *e-book*, laporan, jurnal, dan lain-lain<sup>8</sup>. Sedangkan menurut pendapat lain data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya<sup>9</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah tidak hanya bergantung kepada sumber primer saja, tetapi melalui orang lain juga yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti, seperti sejarah singkat, visi misi dan tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

---

<sup>7</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, 16.

<sup>8</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 58-59.

<sup>9</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 16.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer dan sekunder<sup>10</sup>. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek peneliti yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut<sup>11</sup>.

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. observasi berarti mengumpulkan data dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi<sup>12</sup>.

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi Partisipan (*Participant observation*), observasi partisipan dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

---

<sup>10</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17.

<sup>11</sup>*Ibid*, 19.

<sup>12</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

- b. Observasi Nonpartisipan, dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen<sup>13</sup>.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja. Berasal dari observasi maka diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu hal yang akan diteliti, hal ini guna mendapatkan data mengenai Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro yang sesuai dengan pedoman observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka. Hal ini dilakukan dalam penelitian guna untuk mencari informasi ataupun keterangan tertentu<sup>14</sup>.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

---

<sup>13</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

<sup>14</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depent interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>15</sup>.

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan guru Quran dan siswa kelas IV untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

### 3. Dokumentasi

Dokumen ataupun dokumentasi adalah suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut<sup>16</sup>.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SDIT

---

<sup>15</sup>Sugiyono, 233-234.

<sup>16</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi, Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*, 1 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 142.

Wahdatul Ummah Kota Metro, visi misi dan tujuan, jumlah guru dan siswa, struktur organisasi Sekolah, foto kegiatan pembelajaran Al-Quran.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan Adapun macam-macam teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transfermability*), keberuntungan (*Dependability*), dan kepastian (*Credibility*) dengan teknik triangulasi<sup>17</sup>.

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan penelitian untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang peneliti lakukan ini dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut<sup>18</sup>.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informasi, triangulasi data, dan triangulasi waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 324.

<sup>18</sup>Lexy J Moleong, 330.

## 2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data diperlukan dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## 3. Trianggulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsisten ke dalam dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda<sup>19</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah dengan menggunakan trianggulasi teknik. Metode yang digunakan untuk mendukung trianggulasi teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Oleh karenanya dalam melakukan penelitian dibutuhkan keabsahan data untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>19</sup>Fendi Hermansyah, "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur" (Skripsi, Kota Metro, IAIN Metro, 2018), 34-35.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain<sup>20</sup>. Analisis data adalah proses pengorganisasikan dalam mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>21</sup>.

Menganalisis data pada umumnya menerima semua jawaban, mengecek kelengkapan data-data, kemudian mentabulasikan hasil-hasil jawaban dan dipisahkan dengan data yang kurang lengkap, mempertimbangkan jawaban yang simpang siur dan ketika data yang diperoleh sudah cukup komplit maka persiapan analisis<sup>22</sup>.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data<sup>23</sup>.

---

<sup>20</sup>Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Metro: Laduny Creative, 2018), 144.

<sup>21</sup>Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

<sup>22</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 82.

<sup>23</sup>Fendi Hermansyah, "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur, 36."

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal- yang penting, dicari tema dan polanya<sup>24</sup>.

Meredupsi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanyadan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan<sup>25</sup>.

Menurut Berg mengemukakan bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan agar mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Sehingga reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola<sup>26</sup>.

Berdasarkan reduksi data di atas dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan ini dilakukan dengan alasan data yang didapatkan pada penelitian kualitatif yang berbentuk naratif dan memerlukan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 37.

<sup>25</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 101.

<sup>26</sup>Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 148.

penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan<sup>27</sup>.

Melalui mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan objek penelitian. Tahapan pada reduksi, dan penyajian data, tidak selalu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian<sup>28</sup>.

Verifikasi data adalah mengumpulkan data secara mepirik kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Menarik kesimpulan dengan menentukan jawaban dengan definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, 101.

<sup>28</sup>*Ibid*, 101.

<sup>29</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018), 16.

Kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-seingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian, setelah data terkumpul maka penulis memilah-milah dan menyajikannya, selanjutnya menarik kesimpulan. Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis<sup>30</sup>, yakni:

a. Metode Induktif

Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif yaitu diawali dari usaha memperoleh data secara detail (riwayat hidup responden, *life style*, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian) tanpa evaluasi, diabstraksi dan teori sebagai temuan. Metode induktif digunakan dalam menganalisa data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan berbentuk angka kemudian dideskripsikan secara verbal<sup>31</sup>.

Metode induktif dapat menganalisa dan mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni analisa yang berangkat dari faktor-faktor bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan metode ini, peneliti menangkap berbagai fakta dan fenomena melalui pengamatan

---

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Motodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000.), 63.

<sup>31</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

dilapangan kemudian menganalisa dan berupaya melakukan pengangkatan terori berdasarkan apa yang diamati<sup>32</sup>.

b. Metode deduktif

Penelitian kuantitatif menganalisis data secara deduktif, karena hipotesisi yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan keadaan umum suatu konsep atau konstruk. Karena penelitian kuantitatif ingin membuktikan hipotesis yang telah disusun yang menggambarkan sesuatu secara umum, maka analisa data harus pula dilakukan secara deduktif dari umum ke khusus.

Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka dari hasil tes, yang nantinya dideskripsikan secara verbal. Penelitian kuantitatif berproses secara deduktif, yakni dimulai dari penetapan variabel lalu pengumpulan data dan menyimpulkan. Berpikir atau nalar deduktif adalah cara berpikir yang berlandaskan kepada teori umum atau kaidah umum dan terkadang orang lebih mudah mengatakan berpikir dari umu ke khusus<sup>33</sup>.

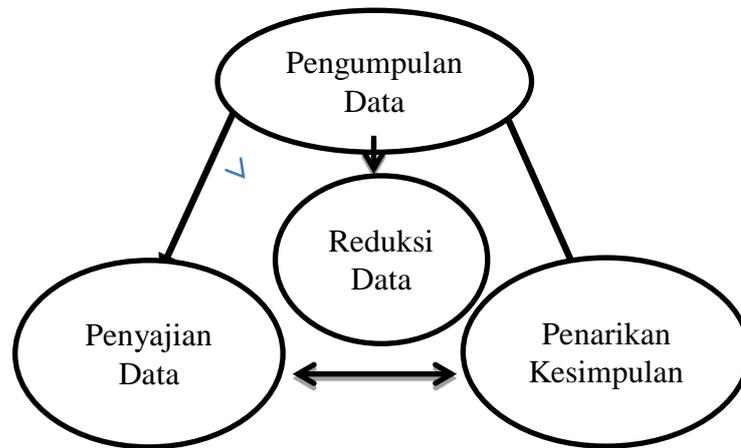
Menurut pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis induktif dan deduktif ini merupakan dua cara yang berbeda dan masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

---

<sup>32</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 55.

<sup>33</sup> *Ibid*, 55-56.

### 3.1 Pola Teknis Analisis Data Penelitian Kualitatif



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SDIT Wahdatul Ummah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdatul Ummah Kota Metro didirikan pada tahun 2004 yang berawalkan dari sebuah pondok pesantren Tahfidzul Quran, Seiring dengan berkembangnya zaman dan ingin membunikan Al-Quran maka berdirilah SDIT Wahdatul Ummah yang mengunggulkan pembelajaran Al-Quran.

Yayasan Pondok Pesantren Wahdatul Ummah Metro merupakan salah satu dari sekian banyak yayasan yang peduli dengan pendidikan, hal ini dengan ditunjukkan dengan mendirikan sekolah-sekolah seperti Tempat Penitipan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di susul Sekolah Menengah Pertama (SMPIT), serta Pondok Tahfidzul Quran untuk mahasiswa dan saat ini sedang merencanakan untuk membangun SMA di tahun 2022.

SDIT Wahdatul Ummah merupakan salah satu dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang telah berkembang sekitar 500 Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum JSIT yang berlaku sama diseluruh Indonesia yang berdasarkan kurikulum isi Departemen

Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Pendidikan Agama Islam.

1) Identitas SDIT Wahdatul Ummah

Adapun identitas dari SDIT Wahdatul Ummah yaitu :

- a) Nama Sekolah : SDIT Wahdatul Ummah
- b) NPSN : 10809697
- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) SK Pendirian Sekolah : 0222/SK/YWU/7/2004
- f) Tanggal Sk Pendirian : 2004-07-01
- g) Status Kepemilikan : Yayasan
- h) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/ 5 hari

2) Lokasi Sekolah SDIT Wahdatul Ummah

- a) Jalan : Jl. Ikan Koi No.05
- b) Desa/kelurahan : Yosorejo
- c) Kecamatan/Kab/Kota : Metro Timur/Kota Metro
- d) Provinsi : Lampung
- e) No. Telp/No. Fax : 021 5703303/021 5733125
- f) Luas Tanah : 3
- g) Status Kepemilikan : Swasta
- h) Kode Post : 341119

## b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Wahdatul Ummah

### 1) Visi SDIT Wahdatul Ummah

SDIT Wahdatul Ummah memiliki visi “Sekolah yang Unggul dalam Spiritual, Intelektual dan Emosional” dengan indikator Siswa lulusannya diharapkan mampu:

- a) Menghafal Quran minimal 3 juz.
- b) Mengamalkan ibadah sehari-hari dengan kesadaran pribadi
- c) Menjuarai olimpiade mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris minimal tingkat kota Metro
- d) Berbahasa Arab dan Inggris dalam level sederhana
- e) 75% lulusan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah unggulan.
- f) Percaya diri dan pandai berkomunikasi positif dengan lingkungannya
- g) Berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Misi SDIT Wahdatul Ummah

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana sekolah yang kompetitif dalam belajar dan menghafal Al-Quran.
- b) Membiasakan warga sekolah untuk melakukan ibadah tepat waktu dan dalam suasana yang menyenangkan.

- c) Melatih siswa secara teratur dan berkesinambungan untuk mendalami materi mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.
  - d) Memberikan pendalaman materi pelajaran dengan menitikberatkan pada konsep dasar materi pelajaran.
  - e) Melatih siswa didik untuk berani tampil dan mengemukakan pendapatnya di dalam kelas maupun di muka umum.
  - f) Melatih sopan santun dan akhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi Wassalam dalam kehidupan sehari-hari.
  - g) Membentuk karakter peserta didik untuk peduli dan mencintai lingkungan.
- 3) Tujuan SDIT Wahdatul Ummah
- a) Memiliki aqidah yang lurus.
  - b) Melakukan ibadah yang benar.
  - c) Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia.
  - d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dan mampu mengendalikan diri.
  - e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik.
  - f) Memiliki wawasan yang luas.
  - g) Memiliki keterampilan hidup (life skill)

c. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Wahdatul Ummah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdatul Ummah Kota Metro saat ini memiliki jumlah guru berkisar 60 orang, para guru tersebut rata-rata berasal dari Kota Metro yang juga masih aktif belajar diperguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Pendidik dan Karyawan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jenis PTK
1	Adri Yusro, S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Quran
2	Agus Mushodiq, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas II
3	Agustin Rahmawati, A.Md	D3 Gizi	Pustakawan
4	Ahmad Nurwahid, A.Md	SI Komputer	Guru Quran
5	Al Furqon, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Quran
6	Ati' Wahyuni S.Pd	S1 Teknologi	Guru Kelas IV
7	Cialing Susanti, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas V
8	Dian Hasna, S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Arab	Guru Quran
9	Dwi Ovita Sari, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas VI
10	Dwi Puji Astuti, S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Arab	Guru Kelas I
11	Eka Adinia, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas VI
12	Emi Nursalamah, S.Pd	S1 PAI	Guru Kelas V
13	Endang Lestari, S. Psi	S1 Psikologi	Guru Kelas 1
14	Eny Isnaini, A.Md	D3 Sistem Informasi	Guru Quran
15	Eviyana, S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Kelas III
16	Firda Aziza, S.Si	S1 MIPA Fisika	Guru Kelas III

17	Fitri Avirianti Handayani, M.Pd	S1 PGMI	Guru Kelas IV
18	Fitriya ningsih,S.Pd.I	S1 TIK	Guru Mapel
19	Harjono	SMA	Kebersihan
20	Haspiati, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Indo	Guru Quran
21	Hilyatul Fikriyah, Sthi	S1 Teologi Islam	Guru Quran
22	Husnul Khotimah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Quran
23	Ika Agus Nuretno Dwi Jayanti, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Quran
24	Irma Suryani, S.TP	S1 Teknologi	Bendahara Sekolah
25	Isah Nur Chasisa	S1 Teknologi	Staff TU
26	Ita Agus Aini, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas II
27	Juliani Sipitri, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas V
28	Lasimin, A.Md	S1 Komputer	Keamanan
29	Latifah, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Quran
30	M. Guntur Ageng Prayogi, MH.	S1 Hukum Islam	Guru Kelas V
31	M. Saichu	SMA	Security
32	Marsudi	SMA	Kebersihan
33	Maya Yuliana, S.Pd	S1 PGMI	Guru Quran
34	Miftahul Jannah	S1 PAI	Guru Quran
35	Mutia Retno Maharti, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Quran
36	Mutiatul Karimah, S.Pd	S1. Pend. Kimia	Guru Kelas III
37	Naniatul Fauzah, S.Si	S1 FMIPA Kimia	Guru Kelas VI
38	Nining Ariani, S.Pd	S1 MIPA	Guru Quran
39	Perwitasari, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas IV
40	Rahmiyati,S.PD.I	S1 PAI	Guru Kelas I
41	Restika Anggun, S.Mat	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas
42	Sari Ani Saroh, S.Sos	S1 Bimbingan Kons	Guru Quran

43	Sarifudin, M.Pd.I	S2 PAI	Kepala Sekolah
44	Septi Arianingsih, S.Pd	S1 PGSD	Guru Quran
45	Septiana Sari, SE.Sy	S1 PBS	Staff Koperasi
46	Shanaz Ma'rivani, S.Pd	S1 PAI	Guru Kela IV
47	Siti Kholifah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas III
48	Sri Haryani, S.Pd	S1Pend. Geografi	Guru Kelas II
49	Sri Hidayati, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
50	Sugiarti, S.Pd	S1 PGMI	Guru Kelas II
51	Supriyanto, M.Pd	S1 Pend. Bhs Indo	Guru Quran
52	Tika Noviana sari, S.Si	S1 Pend. Biologi	Guru Kelas
53	Tina Purnamasari,S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Quran
54	Umi Karimah, SE	S1 PBS	Guru Kelas
55	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1 Bahasa Arab	Koordinator Guru Quran
56	Utari, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas VI
57	Veni Ariani, S.Pd.I	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Quran
58	Vita Eviyanti, S.sos.I	S1 KPI	Guru Quran
59	Winarti, S.Si	S1 FMIPA	Guru Kelas I
60	Wiwin Oktaviani, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Quran

d. Keadaan Peserta Didik SDIT Wahdatul Ummah

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro menunjukkan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

## Keadaan Peserta Didik SDIT Wahdatul Ummah Kota metro

No	Nama Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	1 Ki Hajar Dewantara	15	18	33	60	72	132
2	1 Hasanuddin	13	20	33			
3	1 Cut Nyak Dien	16	17	33			
4	1 RA Kartini	16	17	33			
5	2 Raden Intan	19	13	32	72	55	127
6	2 Hasyim Asy'ari	16	15	31			
7	2 Dewi Sartika	17	16	33			
8	2 Cut Mutia	20	11	31			
9	3 Ahmad Dahlan	19	12	31	77	47	124
10	3 Pangeran Diponegoro	19	12	31			
11	3 Nyi Ageng Serang	21	11	32			
12	3 Rusuna Sa'ad	18	12	30			
13	4 Jendral Sudirman	18	13	31	73	54	127
14	4 Tuanku Imam Bonjol	21	11	32			
15	4 Teuku Umar	15	16	31			

16	4 Pattimura	19	14	33			
17	5 Bung Tomo	14	18	32	68	61	129
18	5 Sultan Iskandar Muda	23	10	33			
19	5 Ahmad Yani	16	16	32			
20	5 Pangeran Antasari	15	17	32			
21	6 Buya hamka	17	15	32	66	62	128
22	6 Soekarno	16	16	32			
23	6 Muhammad Hatta	16	16	32			
24	6 Moh. Yamin	17	15	32			
Total		416	351	767	416	315	767

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 767 siswa.

## e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro

## 1) Sarana SDIT Wahdatul Ummah

**Tabel 4.3****Data Sarana Fisik SD IT Wahdatul Ummah Kota Metro**

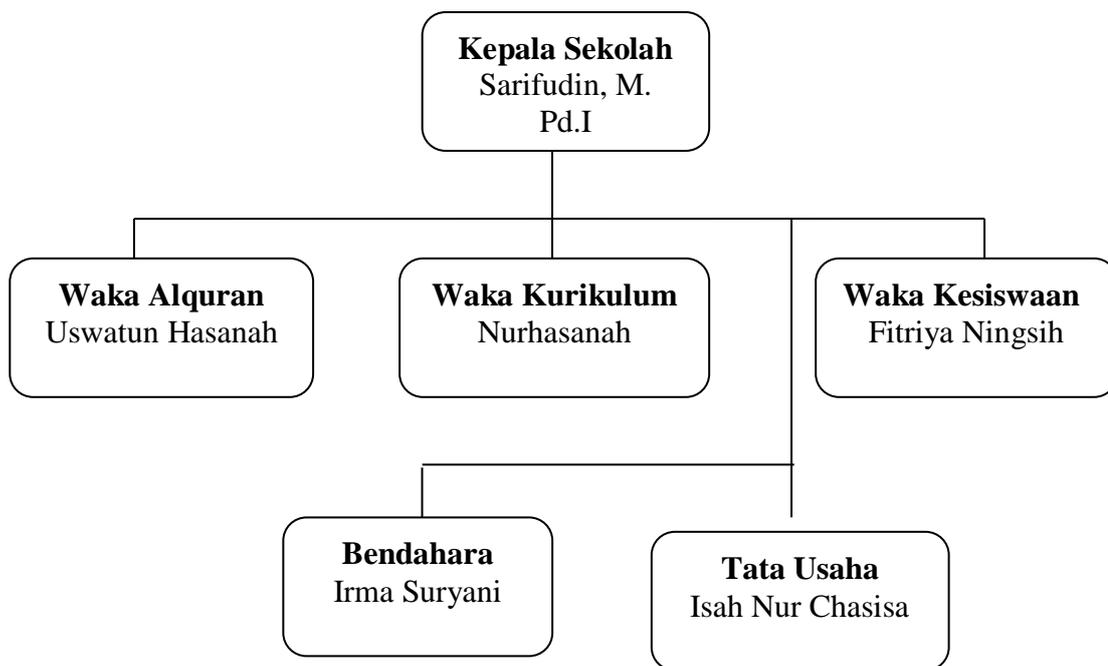
<b>No</b>	<b>Ruang/ Lokal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	24
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Bendahara	1
5	Ruang TU	1
6	WC/ Kamar Mandi	10
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Masjid	1
10	Halaman Upacara	1
11	Halaman Parkir	1
12	Kantin	1
13	Gudang	1
14	Masjid	1
15	Air Ledeng/ Sumur	2

## 2) Prasarana SDIT Wahdatul Ummah

**Tabel 4.4****Data Prasarana SD IT Wahdatul Ummah Kota Metro**

<b>No</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Papan Tulis	24
2	Lemari	24
3	Tempat Sampah	24
4	Jam Dinding	24
5	Bel Sekolah	1
6	Komputer	3
7	Sound system	1
8	Rak hasil karya peserta didik	1

**f. Struktur Organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro**



Gambar 4. Struktur Organisasi

**2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**A. Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.**

Suatu instansi pendidikan atau lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal tentu memiliki tujuan yang sama untuk mencapai suatu keberhasilan para peserta didiknya. Keberhasilan yang dihasil tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas akan ilmu pengetahuan akan tetapi memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Melalui tujuan tersebut sudah

seharusnya lembaga pendidikan memberikan pengajaran yang terbaik agar tujuan yang telah terencana dapat terwujud dengan baik dan berjalan lancar.

SDIT Wahdatul Ummah memiliki hal yang sama dalam mencapai keberhasilan peserta didiknya. Harapannya lulusan dari SDIT tersebut mampu berilmu pengetahuan yang luas dan juga berperilaku baik. Dengan adanya suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yakni metode Wafa, peserta didik mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar serta berkeinginan kuat untuk terus belajar Al-Quran.

Metode wafa merupakan salah satu dari beberapa metode membaca Al-Quran yang diterapkan di Indonesia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa peserta yang telah belajar Al-Quran menggunakan metode ini akan semangat dan senang. Metode Wafa dikemas dengan sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat dalam membaca Al-Quran, dan memiliki ciri khas dalam hal membacanya dengan menggunakan nada Hijaz.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran metode Wafa dimasa pandemi Covid-19 ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara luring disekolah, dengan anjuran pemerintah sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dirumah-rumah wali murid yang berkenan meminjamkan rumahnya untuk kegiatan pembelajaran,

sehingga implementasi yang telah terlaksana oleh guru Quran dan peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Wafa telah terealisasi meskipun maksimal. Para guru dan peserta didik di SDIT wahdatul Ummah telah menggunakan metode tersebut kurang lebih 4 tahun, karena metode tersebut masih terbilang baru sehingga belum terlaksana secara maksimal.

Narasumber yang dituju peneliti adalah 2 orang guru Al-Quran dan 5 orang siswa SDIT, dan salah satu guru Quran mengatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Quran yang pernah terealisasi di SDIT Wahdatul Ummah tidak hanya metode Wafa, ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, namun dianggap belum maksimal jika menerapkan metode-metode yang sebelumnya digunakan, sehingganya pada kurang lebih empat tahun silam hadirlah metode Wafa sebagai alternatif dalam membenahi kekurangan-kekurangan metode sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dari Guru Al-Quran Kelas IV, Ibu Vita Eviyanti, S.sos.I, sebagai berikut:

“Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Quran yang telah diterapkan kurang lebih empat tahun di SDIT Wahdatul Ummah, yang sebelumnya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran Al-Quran, seperti: metode Qiroati, metode Tartili, metode Cahaya, metode Makhroji dan kemudian berpindah menggunakan metode Wafa. Metode wafa merupakan metode otak kanan yang

diselipkan dengan lagu-lagu sehingga dikemas lebih mudah dan menyenangkan<sup>1</sup>.

Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik bernama Kiara Anila Salsabila kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mengetahui tanggapan tersebut.

“Sekarang belajar Quran pakai metode Wafa dari kelas 1 sampe sekarang kelas 4, kalo dulu pakai metode Iqro pas ngaji di TPA<sup>2</sup>”.

Metode merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ketidaktepatannya metode yang digunakan dalam penerapan metode secara praktis akan berakibat terhambatnya proses pembelajaran, sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami peserta didiknya. Ketepatan metode yang digunakan dianggap berhasil ketika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti halnya peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan mudah serta memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ciri khas dari metode Wafa ketika awal pembukaan pembelajaran guru Quran menanyakan kabar “bagaimana kabarnya?” kemudian anak-

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Vita Eviyanti, Guru Quran Kelas V SDIT Wahdatul Ummah, 27 April 2021, Pukul 11.36 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kiara Anila salsabila, Peserta didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, 28 April 2021, Pukul 10.15 WIB

anak menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, gengam dunia, Allahu akbar, yes yes yes iyess”. Sikap berdoa “tangan diatas, kepala ditundukkan, bicara dihentikan”, kemudian berdoa“. Setelah berdoa, peserta didik muroja’ah surah Al-Muzzamil dan surah Al-Ma’arij secara bersama-sama. Selanjutnya memurojaah buku ghorib dengan mengulang-ngulang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melanjutkan kepada pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan konsep materi baru dengan mengaitkan cerita analogis atau lagu yang kaitkan dengan materi pembelajaran. Seperti hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti, guru memberi materi ghunnah, idzhar halqi dan idgham bighunnah, kemudian dibaca secara bersamaan dan dihafalkan, guru memberi waktu 15 menit untuk peserta didik menghafalkan dan disetorkan atau tunjuk oleh guru Quran.

Penumbuhan rasa cinta pada Al-Quran hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan bahkan membuat sang peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Metode wafa ialah metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Quran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Pedoman pembelajaran disusun secara sistematis, terkonsep dan juga berjilid sehingga mudah untuk dipelajari. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Sebagaimana hasil wawancara dari Guru Al-Quran Kelas IV, Ibu Vita Eviyanti, S.sos.I, sebagai berikut:

“Yang membedakan metode Wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya adalah manajemen sistem audio dalam pengajarannya menggunakan otak kanan dan metodologinya berbeda dengan metode lainnya. Metode Wafa lebih sistematis, anak-anak lebih mudah pahami dan guru juga konsepnya lebih jelas ketika menjelaskan keanak-anak. Dalam proses pembelajaran juga materi dikemas dan disajikan dengan strategi TANDUR, supaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lingkungan belajar melalui interaksi di dalam kelas.”<sup>3</sup>

Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik bernama Muhammad Arham Hawari kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mengetahui tanggapan tersebut

“Metode Wafa itu enak bacanya, panjang pendeknya bisa benar karena dilagukan saat bacanya. Beda sama metode sebelum pake Wafa nadanya acak-acakan”<sup>4</sup>.

Setiap metode tentu memiliki kelebihan masing-masing. Seperti halnya metode Wafa yang penyusunan bukunya berjilid sehingga anak-anak bisa memahami metode Wafa dari yang termudah hingga sulit. Wafa juga memfasilitasi para guru Quran dengan berbagai pelatihan seperti pelatihan Tahsin guru Quran dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Vita Eviyanti, Guru Quran Kelas V SDIT Wahdatul Ummah, 27 April 2021, Pukul 11.37 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Muhammad Arham Hawari, Peserta didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, 28 April 2021, Pukul 10.17 WIB

standarisasi bagi guru Quran. Sehingga pendidik mampu merealisasikan tujuan yang ingin dicapai bersama dan mengadirkan pembelajaran Al-Quran yang inovatif, mudah dan menyenangkan sesuai standarisasi Wafa. Wafa lebih bersifat komprehensif dan intergratif dikemas dengan metodologi yang mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari Guru Al-Quran Kelas IV, Ibu Vita Eviyanti, S.sos.I, sebagai berikut:

“Kelebihan dari metode Wafa adalah lebih sistematis, buku belajar Al-Qurannya juga berjilid dari jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, buku ghorib dan tajwid. Metode Wafa juga memudahkan anak untuk belajar Quran karena saat pembelajaran berlangsung terkadang diselipkan cerita-cerita dan lagu-lagu, misalnya kita lagi belajar tentang ikhfa’ biasanya kita mengajarkan ikhfa’ adalah nun sukun atau tanwin bertemu dengan 15 huruf hijaiyyah, akan tetapi anak-anak agar repot terlebih anak-anak kelas bawah. Cara belajar metode Wafa dipandu misalkan pakai lagu jagalah hati ta-tsa-jim-dzal-dal-jay-sin-syin-shod-dzot-tho-dzo-fa-qod-khaf huruf ikhfa’ haqiqi lima belas jumlah hurufnya dibaca samar”, hal ini akan memudahkan anak-anak belajar dengan diselipkan lagu-lagu dan lebih mudah diserap dan diingat<sup>5</sup>.”

Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik bernama Najla Aqila kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mengetahui tanggapan tersebut.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Vita Eviyanti, Guru Quran Kelas V SDIT Wahdatul Ummah, 27 April 2021, Pukul 11.37 WIB

“Yang paling disukai dari metode Wafa itu pas baca Al-Quran pakai Nada Hijaz dibuku Ghorib karena dibaca dan diulang-ulang bacanya”<sup>6</sup>.

Melihat sangat banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, belum lancarnya bacaan yang dilantunkan (terbata-bata), bahkan ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini disebabkan karena background masing-masing peserta didik yang tidak sama, ada yang sebelumnya telah belajar dari sekolah Taman Kanak-Kanan (TK) , ada yang belajar dari Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan ada pula yang langsung belajar pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Metode Wafa menghadirkan pembelajaran yang efektif dan metode pengajaran yang digunakan harus memfasilitasi modalitas belajar peserta didik. Dalam pembelajarannya metode Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, belajar secara menyenangkan, mengasyikkan dan tidak mudah membuat peserta didik bosan dalam belajar, serta sesuai dengan kurikulum pembelajaran Wafa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah pembelajaran metode Wafa yang dilakukan guru Quran

---

<sup>6</sup> Wawancara dengann Najla Aqila, Peserta didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, 28 April 2021, Pukul 10.20 WIB

pada saat membuka pembelajaran, guru mengenalkan konsep materi baru dengan cerita analogis atau lagu, dan juga mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kelancaran membaca Al-Quran secara tartil, dan menguasai makharijul huruf yang sesuai dengan fashohah. Hal itu tertuang dalam tahap P4 yakni penilaian, yang mana siswa diminta untuk membaca buku jilid Wafa atau Al-Quran secara bersamaan atau Baca Simak Klasikal (BSK), kemudian dibenarkan bacaan yang tidak sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, kemudian guru menilai apakah anak-anak telah mampu menguasai materi yang telah disampaikan atau belum, dengan cara mengulang-ngulang materi hingga mereka menguasai apa yang telah dipelajari. Untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, maka dilakukanlah BSP (Baca Simak Privat), peserta didik diminta untuk membaca buku jilid Wafa atau Al-Quran secara privat dengan guru. Dari sinilah guru mampu mengetahui kemampuan masing-masing dari peserta didik secara spesifik. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan akan menjadi evaluasi guru dikemudian hari.

Sebagaimana hasil wawancara dari Guru Al-Quran Kelas IV, Ibu Vita Eviyanti, S.sos.I, sebagai berikut:

“Penerapan metode Wafa disini sesuai dengan metode pembelajaran Al-Quran yang telah ditetapkan pihak Wafa

dan menggunakan 5P dalam pengajarannya. Langkah metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan). P1: pembukaan seperti salam, tanya kabar, P2 pengalaman dengan pengenalan materi baru dan murojaah, P3: pengajaran seperti guru membaca kemudian siswa menirukan, P4: Penilaian, dimana guru menilai bacaan siswa baik BSK ataupun BSP, P5: Penutup, guru mengulang materi hari ini, memberi pekerjaan rumah dan berdoa. Metode Wafa ini cocok untuk semua kalangan dan Alhamdulillah sejak menggunakan metode Wafa yang tadinya untuk membaca Al-Qurannya lama dan ini anak kelas satu ada yang sudah Al-Quran, walaupun syarat untuk naik ke Al-Quran harus dites dengan koordinator guru Quran dan ketat akan tetapi ada beberapa anak yang mampu melewati tes tersebut dan orang tuapun ada yang belajar metode ini.<sup>7</sup>”

Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik bernama Zaky Muhammad Farhah kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mengetahui tanggapan tersebut.

“Pertama doa mau belajar, terus murojaah surah Al-Muzzamil sama Al-Ma’arij, baca buku ghorib bareng-bareng, baca buku ghorib sendiri, baca buku tajwid Wafa dan tilawah surah Ar-Rahman, dan doa. Aku suka ngaji pake metode Wafa karena enak dibacanya dan nadanya bagus<sup>8</sup>.”

## **B. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro**

Indikator kemampuan membaca Al-Quran dalam metode ada tiga yakni kelancaran membaca Al-Quran, fashahah atau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Vita Eviyanti, Guru Quran Kelas V SDIT Wahdatul Ummah, 27 April 2021, Pukul 11.38 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Zaky Muhammad Farhah, Peserta didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, 28 April 2021, Pukul 10.20 WIB

kesesuaian membaca dengan makhraj, dan membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT wahdatul Ummah Kota Metro berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa setelah peserta didik menyelesaikan buku jilid Wafa dari satu hingga lima, kemudian dilanjut oleh buku ghorib. Pada kemampuan membaca Al-Quran banyak perubahan yang terlihat dari segi kelancaran membaca Al-Quran yang tidak terbata-bata, namun ada beberapa peserta didik yang masih belum terlalu lancar dalam membaca Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada makharijul huruf setelah peserta didik menempuh pembelajaran buku berjilid Wafa dan ghorib, bacaan yang dilantunkan dari segi makharijul huruf lebih baik dari sebelumnya, karena pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dan makharijul huruf yang sudah diajarkan dari jilid satu hingga ghorib dan diajarkan secara berulang-ulang dengan berbagai latihan-latihan. Adapun jikalau terdapat kekurangan dan kekeliruan akan langsung dibenarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan membaca Al-Quran dalam segi kaidah ilmu tajwid yang telah terimplementasi di SDIT Wahdatul Ummah secara baik baik. Karena dalam metode Wafa penerapan ilmu

tajwid sudah terkonsep di dalam buku berjilid Wafa dari jilid satu hingga lima dan dilanjutkan dengan buku ghorib.

Dalam pembelajaran jilid 1 pokok bahasan yakni huruf tunggal berharokat dan huruf sambung berharokat fathah. Pada jilid II terdapat pokok bahasan yakni bunyi ( i, u ) tanwin ( an, in, un ), panjang 1 Alif pada fathah diikuti Alif, panjang 1 Alif pada kasroh diikuti ya Sukun, panjang 1 Alif pada dhommah diikuti wau Sukun, Bentuk ta marbuto', panjang 1 alif pada fathah berdiri, kasroh berdiri dan hommah terbalik, alif yang tidak dibaca seperti pada kata, amanu. Pada jilid III terdapat pokok bahasan yakni Gambar kisah Nabi Adam as, (mim sukun dan lam Sukun), Gambar kisah Nabi Ibrahim as. dan Ismail ashuruf Jahr disukun (ar, az, adh, az, agh, ya', ya'), gambar nabi Ibrahim as. dan raja Namrud (sin sukun dan huruf Hams yang disukun (at, ath, af, ash, aš, ak, akh, ah, ah), gambar kisah Qorun) fathah diikuti wau sukun dibaca au (pendek), Fathah diikuti ya sukun dibaca ai (pendek) Huruf yang bertasyid membacanya ditekan, Alif Lam' yang tidak dibaca.

Pokok bahasan Jilid IV yakni Gambar kisah kesabaran Nabi Muhammad Swt (bacaan dengung pada nun dan mim bertasyid, bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu huruf 15), gambar kisah perahu Nabi Nuh as (bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu: ya, nun, mim, wau, bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu ba', bacaan dengung pada mim sukun

bertemu dengan mim atau ba), gambar kisah sedekah yang indah (Gambar kisah sedekah yang indah, Gambar kisah sedekah yang indah), gambar kisah sang ibu sejati (Bacaan fathu suar dan latihan).

Pokok bahasan jilid V antara lain : Kisah kholifah Umar ra. dan penjual susu (cara mewaqofkan bacaan, lafad Allah dibaca tebal dan tipis, mad bertemu tasyid dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat, dan nun bertasyid yang diwaqof dibaca dengung 3 harakat), Kisah kholifah Umar ra. dan ibu memasak (nun sukun atau tanwin bertemu lam/ra' dan Nun sukun atau tanwin bertemu hamzah, ha, qa, ' , gha, ha) , kisah Ali bin Abi Tholib ra. terlambat sholat (Mim sukun bertemu selain mim dan ba, pengenalan bacaan mantul pada ba-ju-di-tho-qo bila disukun) , Kisah Nabi Yunus as (tanda baca). Sehingga jika peserta didik telah menyelesaikan belajar Al-quran dari jilid 1-V dan ghorib maka kemampuan membaca Al-Quran dalam penguasaan ilmu tajwidnya sudah bagus.

Selanjutnya kemampuan membaca Al-Quran menggunakan nada hijaz sesuai bacaan panjang dan bacaan pendek peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Quran. Setelah pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa sudah bagus dan sesuai dengan karakteristik nada hijaz yakni sedang, turun dan naik. Dalam pembelajaran metode Wafa juga menggunakan media

audio visual seperti murottal, sehingga peserta didik tidak kesulitan membedakan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Quran jika ingin belajar metode Wafa dirumah tanpa didampingi guru Quran.

Kemampuan membaca Al-Quran dengan metode wafa yang telah terealisasi juga dengan belajar ghorib dan dianggap sudah mampu menguasai bacaan-bacaan yang tidak biasa digunakan dalam percakapan atau bacaan sehari-hari meskipun belum secara keseluruhan karena belum terlaksananya materi yang terdapat dalam buku ghorib, akan tetapi progres anak-anak dalam belajar sangat antusias, sehingga dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro**

Membaca Al-Quran merupakan serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca dengan baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Quran. Membaca Al-Quran juga salah satu aktivitas belajar dalam proses melihat, memahami suatu bacaan dalam Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Quran

seseorang dapat dikatakan baik apabila mampu membaca Al-Quran dengan kategori kelancaran membaca Al-Quran secara tartil, memahami kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian bunyi huruf yang keluar dari mulut (makhrijul huruf). Sebagaimana hasil wawancara dari Guru Al-Quran Kelas IV, Ibu Vita Eviyanti, S.sos.I, sebagai berikut:

“Anak-anak lebih cepat progresnya dalam menguasai huruf-huruf hijaiyyah yang benar sesuai makharijul huruf, mengerti cara membaca Al-Quran yang baik secara tartil, mengerti hukum tajwid seperti contohnya mengetahui dengung yang stabil.”<sup>9</sup>”

Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik bernama Muhammad Arham Hawari kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro untuk mengetahui tanggapan tersebut.

“Belajar Al-Quran pake metode wafa lebih mudah, karena panjang pendeknya enak dibaca dan dilaguin<sup>10</sup>”.

Kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki oleh seseorang tergantung dengan dengan kondisi individual masing-masing. Ada yang mempelajari Al-Quran secara konsisten hingga akhirnya mampu meraih keberhasilan, ada yang hanya sekedar belajar tanpa memiliki keinginan kuat dalam menyelaminya lebih dalam. Sehingga tidak dapat disamakan kemampuannya antara

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Vita Eviyanti, Guru Quran Kelas V SDIT Wahdatul Ummah, 27 April 2021, Pukul 11.39 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengann Muhammad Arham Hawari, Peserta didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, 28 April 2021, Pukul 10.17 WIB

peserta satu dengan yang lain, hal tersebut tentu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan diri seseorang.

Implementasi metode Wafa yang telah diterapkan di SDIT Wahdatul Ummah dalam kemampuan membaca Al-Quran tentu tidak lepas akan problematika serta hambatan-hambatan yang akan selalu dihadapi. Faktor penghambat tersebut seperti halnya kemampuan santri yang berbeda-beda, dalam artian kemampuan daya tangkap peserta didik itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang daya tangkap dan daya ingatnya cerdas, ada yang sedang dan ada pula beberapa peserta didik yang memiliki daya tangkapnya kurang. Peserta didik yang cerdas tentu akan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran. Adapun yang menjadi hambatan dan ketidakmaksimalan dalam pembelajaran Al-Quran adalah peserta didik yang kurang daya tangkapnya, sehingga akan mengalami kesulitan dan akan tertinggal dengan teman-teman yang lain, karena metode Wafa menggunakan sistem baca Simak Klasik (BSK) dan juga Baca Simak Privat (BSP). Adapun hambatan lain yakni peserta didik ketika pembelajaran kurang konsentrasi atau fokus dan pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tidak diulang-ulang kembali dirumah sehingga ini menjadi hambatan bagi guru Quran dalam memberikan materi baru dikemudian hari kepada peserta didik dan menjadi kan penerapan dari metode wafa ini kurang progresif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.**

Metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah sudah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi pembelajaran, modalisasi belajar dan dalam pembelajaran membacanya menggunakan buku berjilid I-V dan ghorib. Kemudian untuk pengenalan huruf hijaiyah dan makharijul huruf dalam penerapan metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah menggunakan nada hijaz, mengulang-ulang dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dan pengajaran makharijul huruf. Selanjutnya mengenai penerapan kaidah ilmu tajwid dalam metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah dilaksanakan dengan panduan aplikasi murottal. Adapun proses pembelajaran berdasarkan observasi dalam pembelajaran menggunakan metode Wafa, peserta didik di SDIT Wahdatul Ummah dan antusias dengan adanya nada hijaz serta aplikasi visual murottal supaya lebih mudah membaca Al-Quran, lebih bersemangat dan tidak mudah bosan.

Kegiatan pembelajaran metode Wafa dilaksanakan secara Baca Simak Klasikal (BSK) dan Baca Simak Klasikal dengan penyampaian materi yang sama, yaitu peserta didik yang menempuh pembelajaran jilid satu maka dikelompokkan dalam satu kelas, begitu juga jilid dua, jilid tiga, jilid empat, jilid lima dan buku gharib. Dengan alokasi waktu 50 menit dalam satu kali pertemuan, pembagian alokasi waktu tersebut dalam satu pertemuan adalah 7 menit untuk (P1) pembukaan seperti halnya tanya kabar, murojaah hafalan, dan mengulang materi

sebelumnya secara singkat. (P2) Pengalaman dengan durasi waktu 3 menit untuk mengenalkan materi atau konsep baru dikaitkan dengan cerita analogi kisah para sahabat. (P3) yakni pengajaran dengan durasi waktu 20 menit dimana guru membaca kemudian peserta didik menirukan, selanjutnya guru membaca dan kelompok yang ditunjuk menirukan serta peserta didik membaca dan peserta didik lainnya menirukan. (P4) Penilaian, dengan durasi waktu 22 menit, dalam tahap ini membaca Al-Quran atau buku jilid wafa dengan Baca Simak Klasikal, yang mana setiap peserta didik berurutan membaca 1-2 baris dan peserta didik lainnya menyimak, sedangkan Baca Simak Privat seperti satu murid membaca, guru menyimak yang lain murojaah atau tugas lain. Sedangkan (P5) Penutup dengan durasi waktu 3 menit, dalam hal ini guru mengulang materi hari ini, memberi nasehat, motivasi dan juga berdoa.

Sistem evaluasi pembelajaran metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah dilaksanakan pada setiap pertemuan dan pada akhir kenaikan buku jilid. Pelaksanaan evaluasi dengan dilakukan pada setiap kali pertemuan, yaitu bahwa setiap satu kali pertemuan dilakukan penilaian oleh seorang guru Quran privat, yaitu dengan nilai "A" untuk peserta didik yang bacaannya baik, diberikan nilai "B" untuk peserta didik yang bacaannya cukup baik, dan peserta didik diberikan nilai "C" jika bacaannya kurang baik, dan jika ada santri yang memiliki kesalahan yang sering pada suatu huruf atau bacaan, maka akan diberikan evaluasi

khusus, evaluasi atau penilaian tersebut dilaksanakan hingga selesai satu jilid. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi akhir jilid ini dilaksanakan jika peserta didik sudah menyelesaikan pembelajaran satu jilid dan diujikan kepada koordinator guru Quran, evaluasi ini dilakukan oleh tim penguji akhir jilid, dan jika telah selesai sampai jilid lima dilanjutkan ghorib dan tajwid maka akan diadakan evaluasi atau penilaian akhir (munaqosyah) secara menyeluruh untuk menentukan kelulusan peserta didik untuk kemudian dilakukanlah wisuda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa SDIT Wahdatul Ummah telah benar-benar menerapkan metode Wafa, hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode Wafa, yakni:

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket Wafa jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, ghorib dan tajwid.
- b) Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c) Menerapkan kaidah ilmu tajwid, panjang pendeknya sesuai dengan nada hijaz dan dibantu dengan aplikasi murottal.
- d) Peserta didik dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e) Pembelajaran berlangsung secara Baca Simak Klasikal dan Baca Simak Privat.
- f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan<sup>11</sup>.

Selanjutnya dalam mengukur implementasi metode Wafa berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Wahdatul Ummah kota Metro adalah bahwa SDIT Wahdatul Ummah telah melaksanakan persiapan sebelum mengajar, dalam

---

<sup>11</sup> Rini Nurul Hikma, Agus Halimi, Helmi Aziz, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung," *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018), 26.

penerapan metode Wafa. Persiapan yang dilakukan oleh guru Quran, sebelum menjadi pengajar metode Wafa sudah mengikuti berbagai macam pelatihan dan sertifikasi guru Al-Quran, guna menjadikan tenaga pendidik yang berkompeten secara professional. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih guru Quran melalui pengenalan dan pelatihan metode pengajaran Al-Quran yang integratif dan menyenangkan dengan aktivasi otak kanan. Guru Quran harus mampu menguasai buku jilid dari I hingga V dilengkapi dengan buku ghorib dan tajwid, adapun jika guru tidak lulus sertifikasi maka tidak diperkenankan untuk mengajarkan metode wafa atau diperbolehkan dengan syarat menguasai jilid pertama dan mengajar kelas paling bawah. Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia menghadirkan Wafa Al-Quran metode otak kanan sebagai system dan metode pembelajaran Al-Quran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Pengajaran metode Wafa bersumber dari buku belajar Al-Quran per jilid dan untuk memikat hati para peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung guru memperkenalkan materi dengan dianalogikan kisah-kisah para nabi dan para sahabat sehingga menimbulkan efeksamping kegiatan pembelajaran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Selain membaca Al-Quran SDIT Wahdatul Ummah juga telah menerapkan kemampuan menulis Al-Quran dan kemampuan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Wafa, sehingga metode ini dianggap berhasil untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam

belajarnya baik secara membaca Al-Quran, menulis dan menghafalkannya.

Materi pembelajaran yang diterapkan untuk diajarkan kepada peserta didik hanya perlu diulang-ulang minimal tiga kali, jika lebih banyak lebih bagus. Adapun materi-materi tersebut dihafalkan oleh anak-anak seperti contoh ghunnah adalah nun atau mim yang bertasydid dibaca dengung, contohnya lamma, inna, innaamaa dan lain sebagainya. Guru Quran menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang sampai para peserta didik paham, kemudian memberikan latihan-latihan baik secara klasikal maupun secara individual.

Pembelajaran Al-Quran yang telah terealisasi di SDIT Wahdatul Ummah juga menggunakan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Amati, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Perpaduan metode satu dengan yang lainnya menjadikan anak-anak akan merasa nyaman dan tidak membosankan dengan pembelajaran yang hanya itu-itu saja, sebab anak-anak masih masa -masa bermain sehingga alangkah baiknya jika yang diterapkan juga sesuai dengan apa yang mereka inginkan, maka akan mampu menghasilkan pembelajaran yang cepat, mudah dan menyenangkan.

Implementasi metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mampu menghasilkan

lulusan yang berkompeten, hal diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd, yaitu:

Dari pengamatan kami sebagai seorang koordinator guru Quran yang sudah lama sejak tahun 2017 menerapkan metode wafa bahwa menurut kami implementasi metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah ini sangat cocok sekali, karna dengan bukti bahwa anak-anak kami yang lulus sampai jilid lima, ghorib hingga buku tajwid dan mereka sudah banyak sekali bacaan-bacaan dari makhorijul huruf, kemudian hukum-hukum tajwid itu sudah banyak yang benar walaupun ada kesalahan, namun tidak begitu fatal dan mudah untuk dibenarkan, jadi menurut saya metode Wafa ini sangat cocok jika diterapkan dikalangan anak-anak maupun orang orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro menyatakan bahwa implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro tersebut telah benar-benar melaksanakan serta menerapkan metode Wafa dan berjalan dengan baik.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro

Kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa setelah peserta didik menyelesaikan program buku paket lima jilid, buku ghorib dan tajwid dengan metode Wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran telah banyak siswa yang dalam membaca Al-Qurannya

sudah lancar dan tidak terata-bata, namun masih ada beberapa santri yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran.

Selanjutnya kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada makhorijul huruf setelah santri selesai menempuh pembelajaran buku paket lima jilid, buku ghorib dan tajwid dengan metode Wafa maka pembelajaran makhorijul hurufnya lebih bagus, kemudian mengenai kaidah ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro sudah baik, karena dalam metode Wafa penerapan kaidah ilmu tajwid sudah terkonsep di dalam buku paket jilid satu sampai dengan jilid lima dan disempurnakan dengan buku ghorib serta tajwid, sehingga kemampuan membaca Al-Quran dalam penguasaan tajwidnya sudah bagus.

Selanjutnya tentang bacaan panjang dan bacaan pendek dengan menggunakan nada hijaz, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Quran setelah pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa sudah baik dan sesuai. Sebab dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Wafa mendapati murottal Al-Quran yang secara tidak langsung dapat melatih peserta didik dalam belajar panjang pendeknya suatu bacaan Al-Quran menggunakan metode Wafa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDIT Wahdatul Ummah sudah baik dan

setiap cakupan sebagai landasan untuk mengetahui ciri-ciri santri yang telah mengalami perkembangan dalam proses belajar, seperti berikut:

- a) Kelancaran dalam membaca Al-Quran secara tartila artinya tidak bersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, fasih dan berlangsung dengan baik.
- b) *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf, seperti *Al-Haq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (bibir), *Al-Jauf* (rongga mulut), dan *Al-Khoisyum* (pangkal hidung).
- c) Kaidah ilmu tajwid artinya memperindah bacaan, seperti contoh *idzhar halqi*, *idham bighunnah*, *idham bila ghunnah*, *iqlab* dan *ikhfa' halqi*.<sup>12</sup>

Berdasarkan data tersebut menguatkan teori bahwa metode Wafa mudah dipahami dan cocok digunakan dan diterapkan di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro. Hal tersebut seperti teori berikut:

Adapun kelebihan metode Wafa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa ibu, metode wafa dalam penyusunan buku jilidnya menyusun huruf per huruf membentuk kata yang mirip dengan Bahasa ibu, dengan kata lain bahasa kita yaitu Bahasa Indonesia.
- b) Metode Wafa lebih bersifat komprehensif dan integratif yang dimana dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajarannya.
- c) Metode Wafa mengadirkan pembelajaran Al-Quran yang mudah, cepat dan menyenangkan<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Nazar Bakri, *Dasar-dasar Tajwid Al-Quran* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 51.

<sup>13</sup> Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan," *Jurnal Tarbiyah 2* (Agustus 2017), 154-155.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

a. Faktor pendukung metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode Wafa terprogram dengan baik, sehingga guru Quran hanya mengikuti buku panduan yakni buku pintar guru Wafa.
- 2) Metode otak kanan yang menyenangkan, ketika membaca menggunakan metode Wafa mampu mengaktifkan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bersenang-senang dan *long memories*.
- 3) Metode Wafa dapat mengatasi gaya belajar, buku tilawah yang dilengkapi dengan warna-warna menarik dan gambar-gambar mendidik serta Baca Simak Klasikal dan Privat yang menggunakan nada hijaz.

Berdasarkan analisis faktor pendukung metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro adalah: metode yang terprogram secara baik, metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan otak kanan serta gaya belajar yang berbeda dengan yang lain dilengkapi warna dan gambar yang menarik untuk dibaca peserta didik.

b. Faktor penghambat metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah

Faktor penghambat tersebut seperti halnya kemampuan santri yang berbeda-beda, dalam artian kemampuan daya tangkap peserta

didik itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adapun hambatan lain yakni peserta didik ketika pembelajaran kurang konsentrasi atau fokus dan pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tidak diulang-ulang kembali dirumah sehingga ini menjadi hambatan bagi guru Quran dalam memberikan materi baru dikemudian hari kepada peserta didik dan menjadi kan penerapan dari metode wafa ini kurang progresif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah sudah baik, walaupun terdapat beberapa hambatan-hambatan seperti yang telah di sebutkan di atas.

Berdasarkan analisis faktor penghambat yang dialami oleh SDIT Wahdatul Ummah Kora Metro adalah seperti perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak konsentrasi dan tidak mengulang-ngulang kembali materi yang telah dipelajari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah telah terimplementasi dan berjalan dengan baik juga cocok digunakan untuk kalangan anak-anak, meskipun belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.
2. Faktor pendukung dan faktor pengambat yang dialami guru Quran dalam mengimplementasikan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah adalah, sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro adalah: metode yang terprogram secara baik, tersistem dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan otak kanan serta gaya belajar yang berbeda dengan yang lain dilengkapi warna dan gambar yang menarik untuk dibaca peserta didik.

b. Faktor penghambat

Perbedaan individu dalam menamngkap materi pembelajaran, selain itu peserta didik ketika pembelajaran kurang konsentrasi atau fokus dan pelajaran yang telah dipelajari disekolahan tidak diulang-ulang kembali dirumah dan menjadikan penerapan dari metode wafa ini kurang progresif.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat Penulis berikan adalah:

1. Penerapan metode Wafa di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro telah berjalan dengan baik, namun Penulis berharap kepada Kepala Sekolah dan segenap tenaga pendidik di SDIT Wahdatul Ummah agar lebih mempertahankan dan terus ditingkatkan.
2. Kepada para peserta didik SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti lebih ditingkatkan lagi keaktifan, konsentrasinya dan selalu mengulang-ngulang materi yang telah dipelajari disekolah setiap harinya.

3. Kepada wali murid agar lebih memotivasi anaknya untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan agar lebih mendukung kegiatan-kegiatan di SDIT Wahdatul Ummah dengan memenuhi kewajibannya sebagai wali murid yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran, 2015.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Quran*. Tangerang: Qultum Media, 2008.
- Acep Iim Abdurrohlim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. 1 ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- . *Pelajaran Tajwid Praktis dan Ringkas*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Achmad Sunarto. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- . “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.” *Ta’dib* 16, no. 01 (2011).
- Aini Maqsuri. “Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Alquran.” *Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (Desember 2018).
- Akla. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Metro: Laduny Creative, 2018.
- Aquami. “Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.” *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017).
- Arsyad, Salahudin. “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018).
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2012.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi, Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. 1 ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Desiana A. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf di RA Ummatan Wahidah Curup.” Skripsi, Bengkulu, 2013.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Fendi Hermansyah. “Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur.” Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Fitriyah Mahdali. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2020).
- Hasyim Hasanah. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Herman Jayadi. “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shaleh 2 Mataram Pada Kelas III Samudra Pasi Tahun 2017.” Skripsi, UIN Mataram, t.t.
- Hikmatu Ruwaida. “Implementasi metode Wafa pada Pembelajaran Al-Quran (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbani Banjar Baru Kalimantan Selatan.” Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2016.
- Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Keni Luwiski. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Gender di MAN 1 Lampung Timur.” Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Kharis Sulaiman Hasridan Maryam. “Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Alqur’an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur’an (Rtq) Kendari.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).

- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2014.
- Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Nazar Bakri. *Dasar-dasar Tajwid Al-Quran*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Nurhayah, Muhajir Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)." *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (2020).
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- QS. *Al-Alaq 1-4*, t.t.
- Qurrota A'yun Via Nurrahma. "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Rasimin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018.
- Ratna Pangastuti. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa.""*Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2017).
- Rima Tri Susanti. "Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2018.
- Rini Astuti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013).
- Rini Nurul Hikma, Agus Halimi, Helmi Aziz. "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung." *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018).
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imrotus Solihah. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan." *Jurnal Tarbiyah 2* (Agustus 2017).
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D."* Bandung: Alfabeta, Cv, 2012.
- Sutrisno Hadi. *Motodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syafaruddin. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. 1 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Revisi. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Yusuf Al-Qaradhawi. *Bagaimana Interaksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

108

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0100/In.28.1/J/TL.00/01/2021  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Kuryani (Pembimbing 1)  
Basri (Pembimbing 2)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

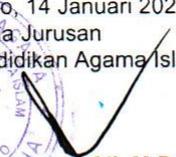
Nama : **YUNI ARTIKA**  
NPM : 1701010089  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT WAHDATUL  
UMMAH KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Januari 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<sup>109</sup>**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1574/In.28.1/J/TL.00/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **YUNI ARTIKA**  
NPM : 1701010089  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BELAJAR AL-QURAN SISWA KELAS V SDIT  
WAHDATUL UMMAH KOTA METRO

untuk melakukan *pra-survey* di SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 25 Juni 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIR 19730314 200710 1 0034



YAYASAN WAHDATUL UMMAH METRO  
**SDIT WAHDATUL UMMAH**

*"Mengemban Amanah, Mewujudkan Generasi Rabbani"*  
Jl. Ikan Koi no.05 YosorejoKec. Metro Timur Kota Metro Tlp.0725-7855776 CP. 0821-7941-2613  
E-mail: sditwahdatulummahmetro@gmail.com . website: www.sditwu.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0370/SKet/SDIT.WU/e/IX/2020

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sarifudin, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala SDIT Wahdatul Ummah Metro  
Alamat : Jl. Ikan Koi 5 Yosorejo Metro Timur 34111 tlp. 0725-43558

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, memberikan **izin pra survey** di SDIT WAHDATUL UMMAH kepada Mahasiswa IAIN Negeri Metro sebagai berikut :

Nama : YUNI ARTIKA  
NPM : 1701010089  
Semeter : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Metro, 01 September 2020  
Kepala SDIT Wahdatul Ummah Metro



**SARIFUDIN, M.Pd.I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA <sup>111</sup>  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1089/In.28/D.1/TL.00/04/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SDIT WAHDATUL UMMAH  
KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1088/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 15 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **YUNI ARTIKA**  
NPM : 1701010089  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 April 2021

Wakil Dekan I,

  
**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 196705311993032003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 112  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1088/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : YUNI ARTIKA  
NPM : 1701010089  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 15 April 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
SDIT WANDATUL UMMAH  
METRO

Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatmahan MA  
NIP 19670531 199303 2 003  




YAYASAN WAHDATUL UMMAH METRO 113  
**SDIT WAHDATUL UMMAH**



*Mengemban Amanah Mendidik Generasi Rabbani*  
Alamat : Jl. Ikan Koi No.5 21A Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur Kota Metro 34112

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 0184/SKet/SDIT.WU/e/IV/2020

Dasar : Surat Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor :  
B-1089/In.28/D.1/TL.00/04/2021  
Perihal : Izin Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sarifudin, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala SDIT Wahdatul Ummah Metro  
Alamat : Jl. Ikan Koi 5 Yosorejo Metro Timur 34111 tlp. 0725-43558

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : **Yuni Artika**  
NPM : 1701010089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Strata : S1  
Semester : VIII (Delapan)

Untuk melakukan penelitian di SDIT Wahdatul Ummah Metro dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Wahdatul Ummah"**.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 April 2021

Kepala SDIT Wahdatul Ummah Metro

  
**SARIFUDIN, M.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

114

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111*  
*Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**  
**No:70/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 19 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<sup>145</sup>**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-256/In.28/S/U.1/OT.01/04/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701010089

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2021  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

116

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Selasa 22/12			Bimbingan outline dan Acc outline	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

117

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Senin 8 / maret	✓		Acc Pendalaman Bab 1,2,3	
2.	Babu 31 / maret	✓		Acc APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

118

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Rabu 31 / Maret	✓		Acc APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. Kurvani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



119

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat 7/21/15	✓		Acc BAB <u>IV</u> - <u>V</u> Dimunagoyahkan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

120

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 24/20 /11		✓	- mandiri outline Selusi Bab 2 Catal - Selusi by penduan	
	Selasa 15/20 /12		✓	- Ace outline - Kontrol tarikan ke Pemb I - lanjutkan BAB I-III Gila outline Ace Pemb I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

121

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 5/21		✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Cbm bulung jels with mungambor dan balun</li><li>- Penelitian ini penting ds lakukan.</li><li>- Logis dan Rasional dan Cbm</li><li>- Bertanyaan penelitian</li><li>- manfaat Penelitian ds selanjutnya, logis ds rasional</li><li>- Pengujian metode kerja.</li><li>- Penelitian footbalis has koneksi, Group Bulus Pesoman → Kilat Footbalis 1-78 Bandung ds Footbalis 8, 9, 10 ds</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

122

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"><li>✓ footnote bukan middle note</li><li>- setiap judul / sub judul hrs tergambar pd uraian / isi judul / sub judul tsb seperti h. 25</li><li>- Sumber data primer dan sekunder bel, jelas</li><li>- Teknik pengumpulan data</li><li>- Teknik penyajian</li><li>- Keabsahan data</li><li>- Teknik analisis data</li><li>- Daftar pustaka</li><li>- Kuasai / pahami buku-buku mengenai skripsi IAIN metro</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

123

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 19/21 /11			Perbaiki maksimal by mengpotong Setiap catat / sisa buku yg ada di buku bimbingan maksudnya ada di skripsi → catat 5/21 /11	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

124

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 26/21 /11			<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistematiskan hasil pra survey dan sedis narakan</li><li>- Revisi, dan manfaat penelitian</li><li>- Teknik penulisan footnote h. 17 dst - - periksa dan buatlah!</li><li>- Pengantar Keunggulan membaca al Quran h. 19</li><li>- Indikator Keunggulan membaca al Quran h. 22 dst</li><li>- Jember? ... h. 26 dst</li><li>- metode / Teknik pengumpulan data</li><li>- Teknik analisis data h. 42 dst</li><li>- dll → lihat juga catatan sebelumnya</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

125

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 16/21 /8		✓	- Muhammad Kus Perbudi dan Samudra Catatan: sebelumnya.	
	Selasa 2/21 /8		✓	- Ace BAB I-III dan Catatan Teori dan Perbudi Samudra dan Catatan Perbudi sebelumnya. - Konsultasi BAB I-III ke Pemb I - lanjutkan BAB IV Ace Pemb I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad An, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

126

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 16/21 /3		✓	- Perbaikan APD jaya real - berikan TEORI Sebagai pijakan dls penyusunan APD.  - dll -	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

127

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yuni Artika  
NPM : 1701010089

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selesai 30/21 /3		✓	Ace APD dengan Catalis; Perbaikan Secuai Smm dan Catalis sebelumnya.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag  
NIP. 19670813 200604 1 001



**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA  
SDIT WAHDATUL UMMAH KOTA METRO**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Metode Wafa
  - 1. Pengertian Metode Wafa
  - 2. Ciri Khas dan Keunggulan Metode Wafa
  - 3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Wafa
- B. Kemampuan Membaca Al-Quran
  - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran
  - 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran
  - 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran
- C. Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Observasi
  - 2. Wawancara
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro
- b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro
- c. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro
- d. Keadaan Peserta Didik SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro
- f. Struktur Organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro

#### **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **B. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 15 Desember 2020  
Peneliti,



**Yuni Artika**  
NPM. 1701010089

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001

Dosen Pembimbing II



**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN**  
**KEMAMPUAN MEMBACA Al-QUR'AN SISWA SDIT**  
**WAHDATUL UMMAH KOTA METRO**

---

**I. Pedoman Wawancara**

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara mengenai Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

Pertanyaan :

A. Informan : Guru Quran Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah

1. Adakah metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah?
2. Sudah berapa lamakah metode wafa diterapkan di SDIT Wahdatul Ummah?
3. Sebelum menerapkan metode Wafa, adakah metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran?
4. Apa yang membedakan metode Wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?
5. Apa kelebihan metode Wafa, sehingga metode tersebut menjadi alternatif dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah?
6. Bagaimana metode Wafa ini diterapkan dan apakah cocok jika digunakan setiap kalangan?
7. Bagaimana dampak positif dan perubahan peserta didik setelah menerapkan metode Wafa ?

8. Faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
9. Faktor pendukung seperti apa yang ditemukan dalam kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
10. Kendala apa yang dialami dalam membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?

B. Informan: Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah

1. Metode apa yang adik gunakan dalam membaca Al-Quran di SDIT Wahdatul Ummah?
2. Sudah berapa lamakah adik membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
3. Sebelum adik membaca Al-Quran dengan metode Wafa, apakah ada metode lain yang adik gunakan untuk membaca Al-Quran?
4. Perbedaan seperti apa yang adik alami sebelum membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa dengan sesudah menggunakan metode Wafa?
5. Kegiatan apa yang adik sukai ketika membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan adik ketika pembelajaran Al-Quran metode Wafa berlangsung?
7. Adakah kemudahan yang adik alami ketika menggunakan metode Wafa dalam membaca Al-Quran?

8. Kesulitan apa yang adik alami ketika membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
9. Apa yang membuat adik bersemangat ketika membaca Al-Quran menggunakan metode Wafa?
10. Apa yang membuat adik tidak fokus ketika membaca Al-Quran dengan metode Wafa?

## II. PEDOMAN OBSERVASI

### Petunjuk Observasi:

1. Observasi dilakukan di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian lingkungannya.
2. Observasi dilakukan di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa.
3. Observasi dilakukan di SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

### Lembar Observasi implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SDIT Wahdatul Ummah.

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran seperti tanya kabar, muroja'ah hafalan, dan mengulang materi sebelumnya secara singkat.	
2.	Guru mengenalkan konsep materi baru dengan	

	mengkaitkan cerita analogis.	
3.	Guru mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar secara tartil dan siswa menirukan.	
4.	Guru mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran fashahah dengan makhraj dan siswa menirukan.	
5.	Guru mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid dengan nada hijaz.	
6.	Guru melakukan penilaian dengan Baca Simak Klasikal (BSK) menggunakan buku tilawah.	
7.	Guru melakukan penilaian dengan Baca Simak Privat (BSP) menggunakan buku tilawah.	
8.	Guru mereview materi dan memberi nasehat kepada siswa untuk dipelajari kembali dirumah apa yang telah diajarkan	
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran.	

**Lembar Observasi Kemampuan Membaca Al-Quran siswa**

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Santri membaca Al-Quran dengan lancar secara tartil dan tidak terbata-bata.	
2.	Santri membaca Al-Quran dengan fashahah/fasih sesuai makhraj	
3.	Santri membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid	
4.	Santri membaca Al-Quran panjang pendeknya bacaan sesuai dengan nada hijaz	

### III. PEDOMAN DOKUMENTASI

#### Petunjuk Dokumentasi:

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.
2. Visi, misi dan tujuan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.
3. Keadaan guru dan karyawan SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.
4. Keadaan peserta didik SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.
5. Keadaan sarana dan prasarana SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.
6. Struktur organisasi SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro.

Metro, 30 Maret 2021

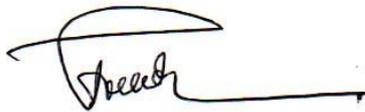
Penulis,



**Yuni Artika**

NPM. 1701010089

Dosen Pembimbing I



**Drs. Kuryani, M.Pd**

NIP. 19620215 199503 1 001

Dosen Pembimbing II



**Basri, M.Ag**

NIP. 19670813 200604 1 001

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	
			Butir Pertanyaan	Nomor
1.	Implementasi	Metode Wafa	3	1, 2, 3
	Metode	Ciri Khas dan Keunggulan	2	4, 5
	Wafa	Langkah-langkah Pembelajaran	1	6
2.	Kemampuan	Membaca Al-Quran	1	7
	Membaca Al-Quran	Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran	3	8,9,10

## FOTO DOKUMENTASI



**Dokumentasi Lokasi SDIT Wahdatul Ummah**



**Dokumentasi Ruang Kelas SDIT Wahdatul Ummah**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Quran**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Akhwat**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Akhwat**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Akhwat**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Ikhwan**



**Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Ikhwan**



**Dokumentasi Proses Pembelajaran Akhwat**



**Dokumentasi Proses Pembelajaran Ikhwan**

## **RIWAYAT HIDUP**



Yuni Artika dilahirkan di Desa Candra Kencana, Kecamatan Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Tengah 03 Juni 1999, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Lusimin dan Ibu Juana.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 03 Candra Kencana dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP An-Nur Mulya Asri dan selesai pada tahun 2014, sedangkan pendidikan menengah atas pada MA Darul A'mal Kota Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada TA. 2017 sampai 2021 dan aktif di UKM LKK dan organisasi ekstra kampus KAMMI.

Selama di organisasi menjabat :

1. Staf Bidang Spiritual UKM LKK Tahun 2018.
2. PJS Ketua Bidang Spiritual UKM LKK Tahun 2019.
3. Ketua Bidang Spiritual UKM LKK Tahun 2020.
4. Staf Bidang Kebijakan Publik KAMMI Tahun 2019.
5. Staf Bidang Sosmas KAMMI Tahun 2020.
6. Bendahara Umum KAMMI Tahun 2021.
7. HMJ PAI Divisi Keislaman Tahun 2019.